

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Rasendria Hanif Pratama
1805046003

**S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi atas nama Rasendria Hanif Pratama

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Rasendria Hanif Pratama

NIM : 1805046003

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII70 BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 5 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariyani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Rasendria Hanif Pratama
NIM : 1805046003
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi pada Perusahaan yang Teraftar di JII70 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

27 Desember 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 06 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Rabi'atu Adawiyah, M.S.I.
NIP. 198911012019032008

Penguji I

Farah Amalia, M.M.
NIP. 199401182019032026

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Penguji II

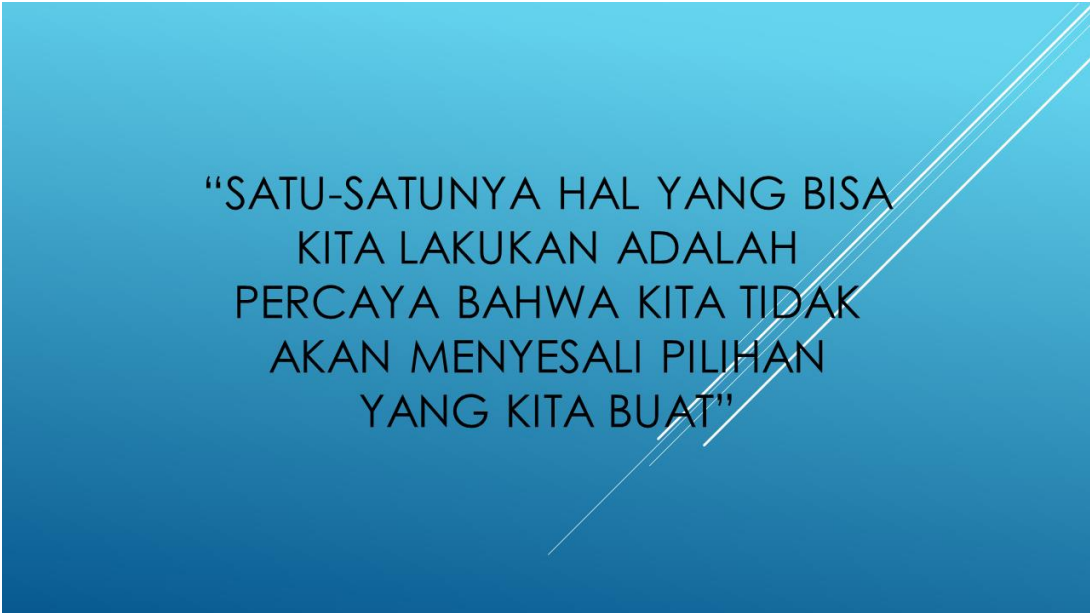
Siti Nurgaini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198312012015032004

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013



MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“SATU-SATUNYA HAL YANG BISA
KITA LAKUKAN ADALAH
PERCAYA BAHWA KITA TIDAK
AKAN MENYESALI PILIHAN
YANG KITA BUAT”

Alhamdulillah, begitu besar rasa syukur yang ingin saya persembahkan ini kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya, dan kekuatan yang luar biasa kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Segala perjuangan yang telah ditempuh hingga skripsi ini selesai, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang begitu berharga dan berjasa dalam hidup saya yaitu Bapak Budi Yanto dan Ibu Siti Wulandari yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tak lupa juga ketiga adik saya yakni Nabil Hafiz Aryanto, Nisrina Dian Trisya, dan Fadlurrahman Bari Putranto yang selalu mejadi penyemangat dan memberikan dorongan agar saya bisa menjalankan segala hal. Perjuangan saya hingga mencapai titik ini berkat do'a serta perjuangan yang diikhtiarkan setiap saat. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita di dunia dan di akhirat.

DEKLARASI

DEKLARASI

Deklarasi ini penulis nyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, yang bahwasanya isi dari karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini belum pernah ditulis oleh penulis lain atau telah diterbitkan. Selanjutnya, skripsi ini juga tidak berisi pemikiran/gagasan dari pihak lain, kecuali berbagai informasi yang terdapat dalam buku referensi, serta data-data sekunder yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2024



Kasendria Hanif Pratama
NIM. 1805046003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik dibawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = A		أ = ā
إ = i	أي = ai	أي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

D. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس	ditulis	As syamsu
الرجل	Ditulis	Arrojulu

ة ditulis As-sayyidah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh: القمر ditulis al-qamar البديع ditulis al-badi الجالال ditulis al-jalal

Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.
Contoh:

امرت ditulis Umirtu

شيء ditulis Syai'un

ABSTRAK

Nilai indeks dan sekaligus kapitalisasi market merupakan bagian unsur yang dijadikan pertimbangan bagi investor di dalam mengambil keputusan investasi pada saham, termasuk di saham-saham syariah. Saham JII70 menduduki indeks ranking terendah (0,74%) meskipun nilai kapitalisasi marketnya lebih unggul dibandingkan dengan saham JII (Rp. 2.581,42 triliun > Rp. 2.060,80 triliun). Artinya, JII70 tidak mampu mengimbangi kondisi pasar dan rentan terhadap risiko, sehingga kinerja keuangan (ROA) turun. *Agency theory* mengungkapkan bahwa hal tersebut terkait erat dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial. Selanjutnya, tujuan penelitian ini menguji pengaruh keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif, dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari *webside* <https://www.idx.co.id/>. Populasinya 70 perusahaan yang termasuk dalam JII70 di BEI tahun 2020-2022, dengan demikian total populasi 210 data. Sampel ditetapkan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 45 perusahaan kali 3 tahun, sehingga sebanyak 135 data. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian : Invers_dewan komisaris independen, komite audit dan invers_kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The index value and market capitalization are part of the elements that are taken into consideration by investors when making stock market investment decisions, including sharia stocks. In this regard, JII70 shares occupy the lowest ranking index (0.74%) even though their market capitalization value is superior to JII shares (Rp. 2,581.42 trillion > Rp. 2,060.80 trillion). This means that JII70 is unable to keep up with market conditions and is vulnerable to risk, so that financial performance (ROA) falls. Agency theory reveals that this is closely related to Good Corporate Governance (GCG), namely the existence of an independent board of commissioners, audit committee, institutional and managerial ownership. Furthermore, the aim of this research is to examine the influence of the existence of an independent board of commissioners, audit committee, institutional and managerial ownership on company performance.

This type of research is quantitative, with secondary data sources in the form of annual financial reports from the web side <https://www.idx.co.id/>. The population is 70 companies included in the JII70 on the IDX in 2020-2022, so the total population is 210 data. The sample was determined using purposive sampling to obtain 45 companies for 3 years, resulting in 135 data. The analysis technique uses multiple linear regression. Research results: Inverse_independent board of commissioners, audit committee and inverse_managerial ownership have a significant positive effect on company performance. Institutional ownership has a negative and significant effect on company performance.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, institutional ownership, managerial ownership, company performance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ucapan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah menganugerahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, dan tentu saja shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Hal ini karena terselesaikannya karya ilmiah ini dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII70 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2022)”**. Karya ilmiah ini merupakan bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesaikannya karya ilmiah ini tentu mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, dan untuk itu saya sampaikan terimakasih terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Warno, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah dan Naili Saadah., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, M.Si. selaku dosen pembimbing II.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan doa, dan kasih sayang.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 Desember 2024

Penulis

Rasendria Hanif Pratama

NIM. 1805046003

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	10
2.1.3 Kinerja Perusahaan.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Penelitian.....	24
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4. Variabel dan Pengukuran.....	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 35
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian.....	35
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	40
4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.5. Uji Signifikansi Parsial (t-test)	46
4.1.6. Uji Signifikansi Simultan (F-test).....	48
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	49
4.2. Pembahasan	50
 BAB V PENUTUP.....	 57
5.1 Simpuln.....	57
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Indeks dan Kpitalisasi Market Syariah	2
Tabel 2. 1 Perbedaan GCG Konvensional dan <i>Islamic Corporate Governance</i>	13
Tabel 2. 2 Hasil Review Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Jumlah Sampel	30
Tabel 3. 2 Variabel dan Pengukuran	311
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan JII70 Yang Termasuk Dalam Sampel.....	35
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data	41
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Signifikansi Parsial (<i>t-Test</i>).....	46
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan <i>F-Test</i>	48
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Adjusted R2.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Konsep Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam.....	13
Gambar 2. 3 Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Uji P-Plot Normalitas Data.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Populasi (Saham Jii70 Periode 2020-2022)	65
Lampiran 2: Data Variabel Penelitian (X1, X2, X3, X4, Y).....	66
Lampiran 3: Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	69
Lampiran 4: Hasil Perhitungan Normalitas Data Dan Heteroskedastitas.....	70
Lampiran 5: Hasil Perhitungan Multikolinieritas, Autokorelasi Dan Regresi Linear Berganda.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam harapannya bisa memberikan dampak positif di dunia investasi, khususnya bagi saham-saham yang termasuk ke dalam Pasar Modal syariah. Harapan ini dikarenakan bahwa saham-saham syariah dinilai mempunyai daya tarik tersendiri yang tercermin dari beberapa pilar. Yaitu perusahaan diterbitkan memenuhi kaidah syariah; pemahaman investor memadai antara manfaat dan risiko investasi pada saham syariah; transparansi informasi tersampaikan kepada seluruh masyarakat serta kotroling dan penegakan hukum terselenggara secara adil, efisien dan efektif oleh otoritas pasar modal¹.

Kenyataannya, bahwa investor juga mempertimbangkan perkembangan atas kinerja saham yang tercermin dari nilai indeks, dan sekaligus kapitalisasi marketnya. Pertimbangan ini dikarenakan bahwa indeks saham mempunyai fungsi utama sebagai indikator yang menggambarkan kondisi pasar pada periode tertentu, yang tercermin dari volatilitas harga saham. Indeks saham syariah itu sendiri terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jakarta Islamic Indeks (JII), Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kapitalisasi market dapat digunakan untuk mengetahui nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar, sekaligus mencerminkan kualitas perusahaan. Faktor-faktor ini dengan demikian dijadikan tolok ukur bagi para investor untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kinerja sebuah perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan.

Berikut nilai indeks dan kapitalisasi market syariah yang ada di Pasar Modal Indonesia² :

¹ Togatorop, A.R.M. & Bahari, A.I.L. 2022. Stabilitas Beta Indeks JII70 di Bursa Saham Indonesia Pada Pandemi Covid-19. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 15 (2). E-ISSN: 2461-1190. Page 169 – 176.

² Direktorat Pasar Modal Syariah. 2022. Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/Market%20Update%20Pasar%20Modal%20Syariah%20Indonesia%20Periode%20Januari%20-%20Juni%202022.pdf>.

Tabel 1. 1
Indeks dan Kapitalisasi Market Syariah

Kategori Indeks	Indeks (%)	Kapitalisasi Market (Triliun)
IHSG	5,02	9.015,25
JII	2,23	2.060,80
JII70	0,74	2.581,42
ISSI	6,02	4.259,24

Sumber : Direktorat Pasar Modal Syariah (2022).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa saham JII70 menduduki indeks ranking terendah (0,74%) meskipun nilai kapitalisasi marketnya lebih unggul dibandingkan dengan saham JII (Rp. 2.581,42 triliun > Rp. 2.060,80 triliun). Kondisi ini menarik untuk memfokuskan perhatian pada saham JII70³. Hasil penelitian yang memberikan gambaran bahwa berdasarkan analisa beta menunjukkan saham JII70 di tahun 2018 (sebelum pandemi) mempunyai beta antara 1,1–1,3. Artinya, bahwa saham tersebut mempunyai kinerja baik yaitu kemampuan mengatasi risiko yang melebihi kondisi pasar (antara 1,1–1,3). Kondisi ini berbeda sejak kurun waktu tahun 2019-2021 nilai beta turun menjadi 0,8–1,1. Posisi ini menunjukkan bahwa JII70 tidak mampu mengimbangi kondisi pasar dan rentan terhadap risiko, hal ini mengakibatkan performa kinerja keuangan turun. Alasan ini yang kemudian pada konteks ini menjadi menarik untuk mengkaji faktor yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang termasuk di dalam JII70 turun.

Kinerja perusahaan itu sendiri salah satunya dapat diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, yang dijadikan sebagai penilaian atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang digunakan. Artinya dengan demikian nilai ROA yang tinggi berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat⁴. Terkait dengan kinerja perusahaan tersebut, dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi fokus perhatian yang terkait erat dengan *Good Corporate Governance (GCG)*⁵. *Agency theory* mengungkapkan bahwa penerapan GCG yang benar dapat memberikan peluang yang besar bagi perusahaan beroperasi dengan

³ Togatorop, A.R.M. & Bahari, A.I.L. 2022. “Stabilitas Beta Indeks.....”. Page 169–176.

⁴ Togatorop, A.R.M. & Bahari, A.I.L. 2022. “Stabilitas Beta Indeks.....”. Page 169–176.

⁵ Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. Corporte Governanc Systm and Firm Financial Performnce. *Acta Scientific Computer Sciences*. Vol. 4. No. 6. Pp : 97-103.

efisien, supaya mendapat profit tinggi⁶. Dinyatakan pula oleh *agency theory*, bahwa GCG juga dapat menurunkan biaya keagenan, karena dengan praktik pengelolaan yang baik, maka dapat mengurangi biaya pengawasan dengan demikian menjadi lebih efisien, pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Implementasi GCG yang kuat, dengan demikian menunjukkan tingginya tingkat kepatuhan perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik⁷.

Permasalahannya, berdasarkan laporan *Corporate Governance Association* (2023) mengenai tata kelola perusahaan dalam 20 tahun terakhir. Hasil menunjukkan bahwa Indonesia berada pada ranking 12 (terbawah) dalam hal implementasi GCG. Ranking ini dibandingkan dengan negara Australia, Jepang, Singapura, Taiwan, Malaysia, Hong Kong, India, Korea, Thailand, China, dan Philipina⁸. Faktor penyebabnya adalah belum maksimalnya penerapan tata kelola, dan kinerja industri di Indonesia, dibandingkan negara lain di Asia. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih memerlukan perhatian ekstra dari berbagai pihak, supaya tidak mengancam kinerja perusahaan⁹.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, maka dapat diidentifikasi ke dalam beberapa permasalahan utama, yaitu : (1). Nilai indeks dan kapitalisasi saham JII70 masih rendah (Tabel 1.1), dengan demikian mengindikasikan kinerja perusahaan rendah. (2). Menurut laporan *Corporate Governance Association* (2023) bahwa implementasi GCG di Indonesia masih rendah, di bandingkan Negara lain di Asia. Berdasarkan permasalahan ini, maka menjadi menarik untuk dilakukan kajian lebih

⁶Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*. 16(1). Pp : 79-95.

⁷Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership Structure On The Financial Performance Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*. Vol. 3. No. 2. ISSN : 2723-5432. Pp. 92–101.

⁸Allen, J. & Ro, S. 2023. A new order Special report - December 2023 Biggest Ranking Reshuffle In 20 Years. Special report - December 2023. Asian Corporate Governance Association. Central, Hong Kong.

⁹Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. The Effect Of Credit Risk, Bank Capital, Independent Commissioner, And Audit Committee On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2017-2021 Period. *Jurnal Scientia is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BYNC 4.0) 1623*. Volume 12. No 2. ISSN 2302-0059. Pp : 1623-1630.

lanjut mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan di dalam penerapan GCG supaya kinerja perusahaan meningkat.

Dewan komisaris independen (Ardelia dan Lubis, 2023¹⁰; Suaidah et al., 2023¹¹; Hamdi dan Munandar, 2023¹²; Nurjanah, 2022¹³; Ferriswara et al., 2022¹⁴), komite audit (Swastya et al., 2023¹⁵; Ardelia dan Lubis, 2023¹⁶; Hamdi dan Munandar, 2023¹⁷; Erica dan Lukman, 2023¹⁸; Suaidah et al., 2023¹⁹); Arjang dan Rahman et al., 2023²⁰; Fiardhani dan Payamta, 2022²¹). Selanjutnya kepemilikan institusional (Puteri, 2023²²; Swastya dkk., 2023²³), dan kepemilikan manajerial

¹⁰ Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. The Effect Of Credit Risk, Bank Capital, Independent Commissioner, And Audit Committee On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2017-2021 Period. *Jurnal Scientia Is Licensed Under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BYNC 4.0) 1623*. Volume 12. No 2. ISSN 2302-0059. Pp : 1623-1630.

¹¹ Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. 2023. The Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review*. Volume 6. Issue 7.

¹² Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. The Influence Of Corporate Governance On Company Financial Performance In The Financial Sector. *Enrichment: Journal of Management*. 13 (4). Pp. : 2419- 2432. ISSN : 2721-7787.

¹³ Nurjanah, F. 2022. The Influence Of Managerial Ownership And Characteristics Of The Board Of Commissioners On Company Performance. *Jurnal Scientia is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*. Volume 11. No 1. ISSN 2302-0059.

¹⁴ Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. (2023). "The Effect Of.....".

¹⁵ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. (2023). "The Influence Of.....".

¹⁶ Erica, E. & Lukman, H. 2023. Factors Affecting Financial Performance In The Infrastructure Industry In Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*. Volume 1, Issue 2. ISSN: 2987-1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.1-14>.

¹⁷ Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. (2023). "The Effect of.....".

¹⁸ Arjang & Rahman, A. 2023. Financial Performance of Banking Institutions: The Role of Management Ownership, Independent Commissioners, and Audit Committee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 6. Issue 1. Pp : 283 – 297.

¹⁹ Fiardhani, A. & Payamta. 2022. The Effect Of Audit Committee Characteristics And Women On Board On Firm Performance: An Analysis Of Indonesian Manufacturing Firms. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol-6. Issue-4, E-ISSN: 2614-1280. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

²⁰ Puteri, H.E. 2023. Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Financial Performance in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Indonesian Business*. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2827-9840. Pp. 104-116.

²¹ Swastya, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. Audit Company Performance: The Impact of Ownership Structure and Committee Attributes. *Indonesian Journal Of Economics, Social, And Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.31258/ijesh.5.2.145-159>.

²² Yusmuliando; Erlina; Aulia, A. 2023. The Influence of Good Corporate Governance on a Company's Financial Performance with Earning Management as a Moderating Variable in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2021. *International Journal of Research and Review*. Vol. 10. Issue: 2. ISSN: 2349-9788. DOI: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230221>.

²³ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. Sustainability Performance Impact Of Corporate Performance In Indonesia Banking. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*. Vol. 10. No 4. Pp : 668–678. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i4.1364>.

(Yusmulianto dkk., 2023²⁴; Tristanto et al., 2023²⁵) kesemuanya memberikan dampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan.

Disisi lain, hasil *review* ternyata ditemukan beberapa para peneliti yang memberikan kesimpulan adanya *gap*. Para peneliti (Erica dan Lukman, 2023²⁶; Arjang dan Rahman et al., 2023²⁷; Alabdullah et al., 2022²⁸; Khairunnisa et al., 2022²⁹; Nisrina et al., 2022³⁰) menyatakan bahwa dewan komisaris independen, dan komite audit independen (Puteri, 2023³¹; Maryati dan Anggraini, 2023³²; Yusmulianto dkk., 2023³³; Ferriswara dkk., 2022³⁴) justru tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan (Tristanto et al., 2023³⁵; Hamdi dan Munandar, 2023³⁶) dan justru tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Nisrina dkk., 2022³⁷; Nurjanah, 2022³⁸; Suryandari dan Susandya, 2023³⁹). Pengujian Swastya dkk. (2023)⁴⁰; Arjang dan Rahman et al. (2023)⁴¹; Nisrina dkk. (2022)⁴², menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial juga terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil *review* beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian diadopsi dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa perbedaan yang selanjutnya terbentuk originalitas. Yaitu : (1). Penelitian terdahulu belum pernah ditemukan pada objek JII70, rata-rata bukan pada saham syariah. (2). Penelitian menggunakan data tahun 2022. (3). Belum ditemukan pengujian secara simultan dampak antara dewan

²⁴ Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

²⁵ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

²⁶ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial.....".

²⁷ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....".

²⁸ Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. "Corporate Governance System"

²⁹ Khairunnisa, U.; Yazid, H. & Ismawati. I. 2022. "The Influence of.....".

³⁰ Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. "The Effect Of.....".

³¹ Puteri, H.E. 2023. "Good Corporate Governance.....".

³² Maryati, S. & Anggraini, T. 2023. "Influence of the.....".

³³ Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

³⁴ Ferriswara, D.; Sayidah, N. & Buniarto, E.A. 2022. "Do Corporate Governance.....".

³⁵ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

³⁶ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. "The Influence Of.....".

³⁷ Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. "The Effect Of.....".

³⁸ Nurjanah, F. 2022. "The Influence Of.....".

³⁹ Suryandari, N.N.A.; Susandya, P.G.B.A. 2023. "The Effect Of.....".

⁴⁰ Swastya, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. Audit Company Performance:

⁴¹ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....".

⁴² Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. "The Effect Of.....".

komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Pada akhirnya, menarik untuk dibangun dengan mengelaborasi dari berbagai artikel terdahulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dan adanya *gap* dari hasil para peneliti terdahulu, maka penelitian dilakukan dengan judul: Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022).

1.2. Perumusan Masalah

Selanjutnya permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan utama yang hendak dicapai :

1. Menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan semakin memperkaya keilmuan mengenai faktor-faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan khususnya industri syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis sebagai berikut :

a. Bagi Universitas Negeri Walisongo Semarang

Bagi Universitas Negeri Walisongo Semarang khususnya pada jurusan akuntansi syariah, hasil pengujian ini bisa dijadikan tambahan bahan ajar. Sekaligus sebagai rujukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman/pengetahuan supaya mulai berfikir beralih melakukan investasi yang memenuhi syariat-syariat Islam.

b. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca, diharapkan dapat memberikan wacana baru pengetahuan tentang kinerja perusahaan yang ada di dalam industri yang termasuk ke dalam syariah.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menjadi semakin memahami dasar teori serta karakteristik masing-masing perusahaan, khususnya saham JII 70.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Mengkaji teori-teori yang relevan, review artikel, kerangka pikir, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukuran, serta teknik analisis.

4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Terkait analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V penutup

Berisi kesimpulan dan berbagai saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976)⁴³ yang pertama kali mengungkapkan *agency theory*, mengkaji desain kontrak untuk mendukung agen berdasarkan harapan prinsipal. Teori ini mengungkapkan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Hubungan ini timbul manakala salah satu atau lebih dari pemegang saham, memperkerjakan pihak lain. Agen merupakan pihak manajer perusahaan, sedangkan prinsipal adalah para pihak sebagai pemegang saham. Masalah dalam hubungan keagenan tidak selalu menghasilkan keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemilik, sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan informasi oleh pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*), yang dapat menyebabkan tindakan oportunistik oleh manajer yang mengutamakan kepentingannya di atas kepentingan prinsipal. Seperti yang dinyatakan di atas, maka nampak bahwa keagenan disebabkan oleh keberadaan kontrak antara *principal* dengan *agent*, yang disertai dengan pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan. Akibat dari kontrak tersebut maka menimbulkan biaya (*agency cost*), yang dimaksudkan supaya pihak *agent* dapat bertindak sejalan dengan tujuan *principal* (misalnya, biaya pembuatan kontrak dan biaya pengawasan). Ikatan kontrak ini juga dapat menimbulkan problematika yang dikarenakan adanya *asymetry informatio*⁴⁴.

Asymetry information merupakan kondisi dimana informasi yang diperoleh *principal* berbeda dengan *agent* dalam hal tindakan oportunistik (tindakan yang ditujukan untuk kepentingan diri sendiri). Hal ini sebagai sebuah akibat bahwa para pihak manajemen memiliki lebih banyak

⁴³Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Hlm. 305–360. <https://doi.org/10.1002/mde.1218>.

⁴⁴Handayani, N. dan Evana, E. 2022. “Determination of Fraudulent Financial.....”

data/informasi dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan investor maupun kreditur, akibatnya timbul kecurangan⁴⁵. Agen kemungkinan besar melakukan tindakan atas nama kepentingan pribadi, karena kepentingan agen sangat berbeda dari keinginan para pemangku kepentingan. Hal ini sangat berpotensi menimbulkan konflik keagenan untuk melibatkan *moral hazard* dan *adverse selection*⁴⁶. Selanjutnya, *moral hazard* terjadi ketika agen melanggar kontrak kerja yang mengikat dan tercantum dalam perjanjian, sedangkan *adverse selection* dapat terjadi karena prinsipal/*stakeholder* tidak mengetahui dengan baik dasar dari keputusan agen dan informasi yang dapat dipercaya diperoleh atau kinerja agen yang tidak kompeten⁴⁷.

Agency theory mengungkapkan bahwa untuk mengurangi konflik internal, dewan komisaris independen berperan sangat penting⁴⁸. Mengingat bahwa sebagai pihak eksternal yang bertugas, dan bertanggung jawab untuk melakukan pengontrolan supaya terbebas konflik kepentingan internal supaya kinerja perusahaan meningkat. Dinyatakan pula oleh *agency theory*, bahwa komite audit juga berperan sangat penting di dalam menjaga kinerja perusahaan. Argumennya bahwa, komite audit bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian proses manajemen di dalam pengelolaan perusahaan, dan pelaporan keuangan. Pelaksanaan yang dilakukan dengan baik, pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan⁴⁹.

Berdasarkan pandangan dari *agency theory*, bahwa jumlah kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan sistem pengawasan yang menjadi semakin baik⁵⁰. Pada akhirnya, hal ini bisa mencegah perilaku semena-mena oleh para manajer atau *agent* atas pengelolaan perusahaan. Hal ini selanjutnya, perusahaan dapat beroperasi secara efisien, yang kemudian kinerja perusahaan

⁴⁵Emalia, D.; Puspa Midiastuty, P.; Suranta, E.; dan Indriani, R. 2020. "Dampk Dari Auditr". Pp. 9.

⁴⁶Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory Of The Firm.....". Hlm : 353.

⁴⁷Lastanti, H.S. 2020. Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon And Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*. Vol. 2. No. 1. ISSN 2685-8568. Hlm. 85 – 102.

⁴⁸Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. "The Effect Of". Pp : 1623.

⁴⁹Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. 2023. "The Effect of". Pp. 33..

⁵⁰Swasty, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. "Audit Company Performance". Pp. 25.

mengalami peningkatan⁵¹. Struktur kepemilikan manajerial mengindikasikan adanya kepentingan yang sama antara para pemilik dan manajer, sehingga menjadikan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan optimal. Pada akhirnya, manajer tidak melakukan tindakan yang semena-mena, sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan⁵².

2.1.2. Good Corporate Governance (GCG)

2.1.2.1. Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sebuah proses dan struktur dimana perusahaan dikendalikan dan diarahkan. Implementasi GCG yang baik, diakui dapat mendorong terjadinya transparansi dan akuntabilitas atas laporan keuangan sehingga dapat mengeliminir kekwatiran dari para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan konflik kepentingan diantara para pemangku kepentingan, yaitu bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan dan dengan demikian meningkatkan kinerja perusahaan⁵³.

Upaya untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, menurut *agency theory* merekomendasikan untuk melakukan adopsi GCG. Prinsip di dalam GCG supaya menjadi efektif untuk meningkatkan kinerja, yaitu : (1). Transparansi, artinya adanya keterbukaan di dalam pengambilan keputusan maupun berbagai informasi material tentang perusahaan. (2). Akuntabilitas, artinya adanya kejelasan di dalam pelaksanaan fungsi dan organ di dalam melakukan pengelolaan. (3) Tanggung jawab, dengan demikian adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan berbagai peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat⁵⁴. (4). Independensi, di mana

⁵¹ Puteri, H.E. 2023. Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Financial Performance in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Indonesian Business*. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2827-9840. Pp. 104-116.

⁵² Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact". Pp : 668.

⁵³ Khongmalai, O. & Distanont, A. 2017. Corporate Governance Model In Thai State-Owned Enterprises: Structural Equation Modelling Approach. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Vol. 17, No. 4. Pp : 613-628.

⁵⁴ Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. "The Effect of Corporate.....". Pp. 80.

pengelolaan perusahaan tidak ada unsur subjektif⁵⁵. (5). Kewajaran, artinya perlakuan adil atas hak-hak *stakeholders* yang didasarkan MOU, undang-undang, dan berbagai regulasi⁵⁶.

2.1.2.2. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan bisnis dan kelancaran dengan organisasi lain yang mempunyai hubungan erat, sekaligus kemampuan untuk memberikan hak kepada investor meningkat. Manfaat yang dapat diperoleh dengan mengimplementasikan GCG antara lain dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk meminimalkan *agency cost* akibat pelimpahan wewenang dari *principal* kepada pihak *agent*. Misal, biaya yang timbul untuk kepentingan pribadi dan pemantauan perilaku *agent*. Selanjutnya, dapat lebih efisien, membantu meminimalkan penyalahgunaan kewenangan oleh direksi sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan⁵⁷.

Pengendalian yang tepat, akan sangat penting untuk meningkatkan penilaian perusahaan dalam jangka menengah maupun panjang, mempertahankan, menciptakan, meningkatkan keberhasilan perusahaan, dan kinerja keuangan. GCG ini juga dimaksudkan untuk memberikan kepastian perekonomian yang seimbang, dan transparan sehingga kepentingan dan kekayaan pemegang saham terlindungi. Selanjutnya, hal ini akan mengarah pada keberlanjutan yang tinggi bagi perusahaan dan meminimalkan potensi risiko kerugian⁵⁸. GCG juga berhubungan erat dengan seperangkat mekanisme pengendalian internal seperti prosedur, peraturan yang disetujui, kebijakan, dan harus digunakan oleh manajer agar perusahaan berfungsi sesuai tujuan perusahaan yang sudah diatur sebelumnya. Buruknya efisiensi dan lemahnya GCG sebagai mekanisme pengendalian internal menjadikan perusahaan lemah dan mungkin menghadapi risiko, termasuk kerugian yang tidak sesuai dan risiko ketidakpastian serta pencatatan transaksi akuntansi. Melakukan

⁵⁵ Saifi, M. 2019. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02). Hlm : 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>.

⁵⁶ Istiariyani, I. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). Volume 19, No. 1. Hlm. 63-88.

⁵⁷ Saifi, M. 2019. “Pengaruh Corporate Governance”. Hlm : 1–11.

⁵⁸ Ahmed ER.; Amran, A. & Yahya, S. 2018. “Indebtedness Theory and”. Pp : 127.

pengendalian dan inovasi teknologi adalah kunci untuk berkembangnya manipulasi dan transaksi tidak sah, yang berdampak pada daya saing perusahaan dan juga kinerja keuangan⁵⁹.

Penerapan GCG akan memberikan respon positif bagi investor pada kinerja keuangan, kemungkinan manajer untuk berinvestasi pada proyek dengan nilai sekarang bersih yang positif. Perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik memiliki kinerja yang lebih baik. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menandakan adanya keselarasan kepentingan seluruh pemangku kepentingan sehingga mengurangi konflik, dan pihak manajemen sesuai tujuan perusahaan⁶⁰.

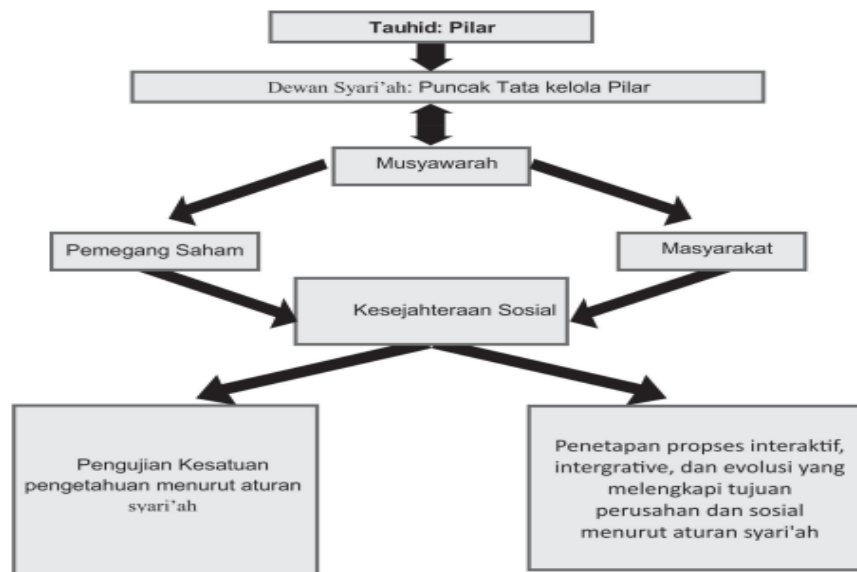
2.1.2.3. Pedoman Good Corporate Governance (GCG)

GCG Islami terfokus terhadap perannya terhadap *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan, serta menganut prinsip penting terkait dengan aktivitas dan kehidupan umat Muslim. Prinsip-prinsip tersebut mengenai keseimbangan, akuntabilitas, moral, kejujuran, pemenuhan kepercayaan, kecerdasan, transparansi, kemandirian, profesional, kewajaran, militan syariah, kepemimpinan, iman, berpikir positif, pengawasan, terus melakukan perbaikan). Keutamaan GCG dari perspektif Islam yaitu lebih berorientasi tentang pertanggungjawaban terhadap Allah SWT, sikap jujur dan adil pada seluruh pihak. GCG tidak sebatas ditujukan untuk para shareholders, namun terlebih terhadap keseluruhan kebutuhan dasar para muslim dalam menjalankan syariat Islam dengan sempurna, sebagaimana nampak berikut⁶¹ :

⁵⁹ Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. "Corporate Governance System". Pp : 97.

⁶⁰Ferriswara, D.; Sayidah, N. & Buniarto, E.A. 2022. Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance And Firm Value ? (Empirical Study of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*. Vol. 9. No. 1. ISBN : 2147123.

⁶¹ Pahlevi, R.W. 2020. "Tata Kelola Perusahaan". Pp. 76.



Sumber : Pahlevi (2020).

Gambar 2. 1
Konsep Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam

Perbedaan prinsip syariah atau *islamic corporate governance* dengan GCG konvensional sebagaimana nampak pada tabel berikut⁶² :

Tabel 2. 1
Perbedaan GCG Konvensional dan *Islamic Corporate Governance*

Aspek	Model		
	<i>Shareholder</i>	<i>Stakeholders</i>	<i>Islamic</i>
Filsafat	Rasionalisme dan rasionalitas	Rasionalisme dan rasionalitas	Keimanan, aqidah, syariah, akhlaq
Hak dan kepentingan	Melindungi kepentingan <i>shareholders</i>	Menjamin hak komunitas sosial dan hubungannya dengan perusahaan	Melindungi hak dan kepentingan <i>stakeholders</i> berlandaskan syariah
Tujuan	Keuntungan <i>shareholders</i>	Kesejahteraan <i>stakeholders</i>	Maqashid Syariah
Peran pengelola	Dominasi manajemen	Mengawasi dominasi <i>shareholders</i>	Konsep khalifah dan musyawarah
<i>Management Board</i>	<i>One tier board</i> , tidak ada komite khusus etika	<i>Two tier board</i> , tidak ada komite khusus untuk etika	<i>Syariah board</i> dan institusi lain yang bertanggung jawab terhadap isu etika
Bisnis	Tidak ada batasan dalam bisnis	Tidak ada batasan dalam bisnis	Hanya yang sesuai syariah

Sumber : Pahlevi (2020).

⁶² Pahlevi, R.W. 2020. "Tata Kelola Perusahaan.....". Hlm. 60.

Tabel 2.1 nampak bahwa seluruh kegiatan bisnis diharapkan menurut syariah Islam, terutama untuk lembaga keuangan menjadi pantangan melaukan tindakan yang menuju oada riba, maysir dan gharar merupakan fokus utama terkait GCG. Sehubungan dengan ini, yang mempunyai peran krusial adalah Al Qur'an, Hadits dan Ijtihad⁶³. Prinsip syariah ini dinyatakan dalam Surat Ali Imron ayat 191 berikut :

لَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(Orang-orang yang mempunyai akal yang cerdas) yaitu orang-orang yang mengingat Allah saat dia berdiri, duduk dan berbaring. Mereka memikirkan tentang penciptaan langit-langit dan bumi (kemudian berkata) “Wahai pemelihara kami, Engkau tidak menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau maka jagalah kami dari adzab neraka”.

2.1.2.4. Faktor-Faktor Penunjang Ukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Selanjutnya, dari beberapa penelitian terdahulu banyak faktor yang dapat dijadikan ukuran untuk meningkatkan GCG, yaitu :

2.1.2.4.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan. Sehubungan dengan GCG, merekomendasikan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah susunan dewan komisaris independen sebanding dengan seluruh saham dari non-pemegang saham⁶⁴. Tanggung jawabnya yaitu memberikan pengawasan, mengarahkan, dan membimbing manajer perusahaan, sehingga kinerja perusahaan meningkat. Komisaris independen harus memastikan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dilakukan secara efisien dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menjaga kinerja tetap seimbang⁶⁵.

⁶³ Pahlevi. 2020. “Tata Kelola Perusahaan.....”. Hlm. 61.

⁶⁴ Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. The Effect Of”. Pp. 100.

⁶⁵ Lukviarman, N. 2016. Corporate Governance. Era Adicitra Intermedia.

Masuknya komisaris independen ke dalam jajaran dewan komisaris terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengawasan kepada pihak manajerial, terutama untuk mencegah aktivitas penipuan terkait pelaporan keuangan. Pada akhirnya laporan keuangan bersifat akuntabel sehingga kinerja perusahaan meningkat. Kehadiran komisaris otonom memastikan pengawasan dan menjaga hak-hak pemangku kepentingan eksternal dari segala bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan⁶⁶.

Dinyatakan dalam *agency theory*, bahwa upaya untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik dan berkualitas tinggi, diperlukan peran dewan komisaris independen. Fungsi komisaris independen adalah sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan, memiliki anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan⁶⁷. GCG Islam berfokus pada peran dan tanggung jawab anggota Dewan Pengawas Syariah untuk melakukan pengawasan terhadap kepastian operasional perusahaan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, untuk menjaga kinerja perusahaan⁶⁸.

2.1.2.4.2. Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal maupun internal dengan pengawasan rutin terhadap proses pelaporan keuangan⁶⁹. Komite ini dibentuk oleh perusahaan untuk melakukan tugas reorganisasi. Tatanan dari komite audit setidaknya 3 anggota, yang mana ketua berasal dari organisasi bisnis independen, dan anggota dari bisnis eksternal independen yang mempunyai kemampuan mengenai keuangan dan hukum. Kinerja komite audit independen diartikan sebagai penggunaan rasio anggota terhadap jumlah anggota⁷⁰.

Pernyataan di atas sejalan dengan *agency theory* bahwa komite audit berperanan krusial dalam pengawasan dan pengendalian terkait tata kelola perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam memberikan

⁶⁶Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of". Pp : 283.

⁶⁷ Ferriswara, D.; Sayidah, N. & Buniarto, E.A. 2022. "Do Corporate Governance.....". Pp. 21.

⁶⁸ Pahlevi, R.W. 2020. "Tata Kelola Perusahaan.....". Pp. 48.

⁶⁹ Ardedia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. "The Effect Of.....". Pp : 1634.

⁷⁰ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Pp : 100.

kepastian akan kepatuhan tentang prinsip-prinsip akuntansi dalam penyajian pelaporan keuangan, pembentukan pengendalian internal yang memadai. Selanjutnya juga pengaturan audit internal dan eksternal berdasarkan standar yang relevan, dan pelaksanaan tindakan yang dipimpin manajemen dalam menanggapi temuan audit, dalam menjaga kinerja perusahaan⁷¹.

Keterlibatan yang tinggi komite audit memberikan dampak kinerja keuangan meningkat, karena dapat menegakan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam perusahaan. Pengawasan dan pengendalian yang memadai, komite berperan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan⁷². Komite audit dengan demikian mempunyai peran yang sangat penting di dalam GCG, yang mempunyai tugas meninjau laporan keuangan. Akibatnya, pakar keuangan dan akuntansi sangat dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan ini. Menurut POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa setidaknya 1 anggota komite audit harus kompeten di bidang keuangan dan akuntansi, 3 orang anggota dari luar perusahaan. Kehadiran profesional keuangan akan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan, dan fungsi pengawasan⁷³.

2.1.2.4.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional suatu bentuk peminjaman kepada perusahaan atau lembaga lain, yang menjadikan pengawasan semakin efektif karena mempunyai memiliki lembaga yang mengevaluasi kinerja karyawan. Proporsinya didasarkan pada rasio antara kepemilikan surat berharga dari setiap institusi dengan seluruh saham perusahaan publik dan komponennya, dan hal ini tentu saja yang dimutakhirkan secara terus menerus⁷⁴.

⁷¹Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Riau University.

⁷² Sitanggang, A. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris". Pp : 181.

⁷³ Erica, E. & Lukman, H. 2023. Factors Affecting Financial Performance In The Infrastructure Industry In Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*. Volume 1, Issue 2. ISSN: 2987-1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.1-14>.

⁷⁴ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 89.

Kepemilikan institusional yaitu suatu bentuk peminjaman kepada perusahaan atau lembaga lain, yang kemudian menjadikan pengawasan lebih efektif karena bisnis tertentu mempunyai lembaga untuk melakukan evaluasi atas kinerja para pegawai, yang selanjutnya menurut *agency theory* tercermin pada peningkatan kinerja perusahaan khususnya dari aspek keuangan⁷⁵. Brigham dan Houston (2016) mengutarakan bahwa proporsi struktur kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai salah satu cara meminimalisir efek kepentingan lain (kepentingan pribadi agen dan *debtholders*) berdampak peningkatan sistem pengendalian.

Ahmed et al (2020) membuktikan dengan kepemilikan institusional yang kuat akan berkinerja yang lebih⁷⁶. Kehadiran kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan dalam menjalankan bisnis, selain itu juga mengarah pada pembentukan sistem audit dan pengendalian yang kuat pada akhirnya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan ini dapat dilihat dari rasio kepemilikan surat berharga oleh institusi dengan jumlah saham beredar⁷⁷.

2.1.2.4.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan rasio kepemilikan dari manajemen dengan seluruh saham beredar. Sering kali dilihat dari proporsi saham yang dimiliki manajemen tentang jumlah keseluruhan saham yang diterbitkan. Dinyatakan oleh *agency theory* bahwa proporsi kepemilikan manajemen sebagai faktor yang dapat digunakan memotivasi para pihak manajer perusahaan untuk upaya meningkatkan kinerja perusahaan, diantaranya dari sudut pandang keuangan. Sehubungan dengan ini, dengan demikian terkait erat dengan peningkatan profitabilitas dan nilai substansial serta kepemilikan saham para manajer. Tujuan kepemilikan manajerial ini dimaksudkan untuk

⁷⁵ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 91.

⁷⁶ Ahmed, E.R.; Alabdullah, T.T.Y.; Shaharudin, M.S. & Putri, E. 2020. "Further Evidence on ...". Pp. 6.

⁷⁷ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 91.

meningkatkan motivasi bagi para manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan⁷⁸.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal ini, maka manajer akan mendapatkan manfaat secara langsung atas keputusan-keputusan tersebut. Sebaliknya jika salah di dalam mengambil keputusan maka juga akan mengalami kerugian secara langsung.

Jensen dan Meckling (1976) berdasar *agency theory*, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan meminimalisir biaya keagenan. Dikarenakan dimungkinkan akan ada penyatuan antara pemegang saham dan manajer. Pada teori ini, manajer dengan demikian mempunyai peran ganda yaitu bertindak sebagai agen sekaligus prinsipal⁷⁹. Perusahaan besar cenderung mempunyai struktur kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, oleh karenanya lebih mempunyai banyak informasi yang relatif lebih positif, sehingga dapat dijadikan sarana bagi para pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu dari aspek keuangan⁸⁰.

2.1.3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penilaian tentang efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dari aspek keuangan terkait erat dengan tujuan perusahaan dalam melakukan maksimalisasi keuntungan pemegang saham dan aset. Selanjutnya dilihat dari perspektif kinerja operasional, terkait dengan penjualan dan nilai pasar⁸¹. Kesemuanya tersebut dipengaruhi oleh hasil kerja, dan berbagai faktor baik internal maupun eksternal⁸². Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kemampuan di dalam mengelola keuangan yang salah satunya di dalam

⁷⁸ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....". Pp : 297.

⁷⁹ Ahmed, E.R.; Alabdullah, T.T.Y.; Shahrudin, M.S. & Putri, E. 2020. "Further Evidence on ...". Pp. 1-6.

⁸⁰Pratiwi, R.D., and Chariri A. 2021. "The Role of". Pp : 58.

⁸¹Nwude, E., & Okeke, C. 2018. International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial*. Issues, 8(2). Pp : 287–297. <http://www.econjournals.com>.

⁸²Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. "The Effect Of.....". Pp : 167.

mencapai profitabilitas, yang salah satunya dapat diukur dari *Return On Assets* (ROA). Rasio ini melihat perbandingan antara keuntungan yang di peroleh dengan keseluruhan aset perusahaan yang digunakan untuk beroperasi⁸³.

Kinerja perusahaan merupakan cerminan sebenarnya dari kondisi perusahaan pada suatu saat tertentu, sehingga seringkali dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan operasional manajemen dalam mencapai tujuan dan visi perusahaan. Sehubungan dengan ini, dibutuhkan alat yang mampu menganalisis kinerja perusahaan sebagai acuan dalam menyusun rencana masa mendatang⁸⁴. Ukuran keberhasilan bisnis salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan, salah satunya adalah ROA yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan aset. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset selama suatu periode waktu tertentu⁸⁵. Sekaligus merupakan perbandingan yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan di dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Sekaligus sebagai signal positif untuk para investor atas kinerja perusahaan yang bagus⁸⁶.

Hal tersebut berlaku pula pada saham syariah mempunyai risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham-saham non-syariah, dan juga bisa meminimalkan biaya transaksi atas penjualan saham. Seperti halnya dengan JII70 dapat dijadikan salah satu sarana untuk melakukan transaksi dengan tetap sejalan dengan syariat Islam⁸⁷. Kondisi ini sebagai acuan bagi para investor untuk semakin tertarik melakukan investasi, yang dikarenakan tidak mengandung riba, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Baqarah : 275 berikut :

⁸³ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 100.

⁸⁴ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial.....". Pp : 38.

⁸⁵ Dewi, A.S., Sari, D. & Abaharis, H. 2018. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*. 3(3), Pp : 445–454.

⁸⁶ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial.....". Pp : 35.

⁸⁷ Madyan, M.; Wisudanto, F. & Abdi, N. 2019. "Corporate Ownership Structure" Pp : 135.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧٥﴾

“...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah...”.

2.2. Penelitian Terdahulu

Review hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperoleh tambahan kajian teori supaya dapat memberikan rumusan hipotesis yang lebih baik. Tabel 2.2 menunjukkan bahwa pada kajian ini dilakukan pada perusahaan JII70 yang belum ditemukan sebelumnya, dan dengan menggunakan data tahun terbaru. Selanjutnya, nampak pula bahwa belum ada yang menguji secara simultan dari berbagai variabel independen ini, sebagaimana nampak berikut :

Tabel 2. 2
Hasil Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
1.	Ardelia dan Lubis (2023)	<i>The Effect Of Credit Risk, Bank Capital, Independent Commissioner, And Audit Committee On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2017-2021 Period.</i>	Perusahaan perbankan selama 2017-2021.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen dan komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
2.	Suaidah et al. (2023)	<i>The Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	103 pharmaceutical companies, tahun 2010-2021.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris dan komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3.	Hamdi dan Munandar (2023)	<i>The influence of corporate governance on company financial performance in the financial sector.</i>	36 perusahaan sektor keuangan, tahun 2017-2021.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan institusional berdampak negatif signifikan dengan kinerja perusahaan
4.	Puteri (2023)	<i>Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Financial Performance in the Jakarta Islamic Index.</i>	14 perusahaan JII tahun 2016-2020.	Regresi linier berganda.	Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan.
5.	Abdullah dan Tursoy (2023)	<i>The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System.</i>	364 bursa efek di Jerman.	Regresi linier berganda.	Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6.	Tristanto et al. (2023)	<i>Sustainability Performance Impact Of Corporate Performance In</i>	Perusahaan sektor keuangan, tahun 2018-2021,	Regresi linier berganda.	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan,

No	Peneliti	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
		<i>Indonesia Banking.</i>			namun kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7.	Yusmulianto et al. (2023)	<i>The Influence of Good Corporate Governance on a Company's Financial Performance with Earning Management as a Moderating Variable in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2021.</i>	10 perusahaan konstruksi dan bangunan, tahun 2013-2021.	Regresi linier berganda.	Kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan, kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan.
8.	Erica dan Lukman (2023)	<i>Factors Affecting Financial Performance In The Infrastructure Industry In Indonesia.</i>	83 perusahaan infrastruktur , tahun 2016-2020.	Regresi linier	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9.	Arjang dan Rahman et al. (2023)	<i>Financial Performance of Banking Institutions: The Role of Management Ownership, Independent Commissioners, and Audit Committee.</i>	8 bank tahun 2018-2021.	Regresi linier	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
10.	Suryandari dan Susandya (2023)	<i>The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership</i>	80 perusahaan properti, tahun 2018-	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen, dan komite

No	Peneliti	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
		<i>Structure On Financial Performance.</i>	2021.		audit berpengaruh negatif dan signifikan, kepemilikan institusional.
11.	Swastya et al. (2023)	<i>Audit Company Performance: The Impact of Ownership Structure and Committee Attributes.</i>	44 perusahaan manufaktur selama 2019-2021.	Regresi linier berganda.	Komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja.
12.	Nurjanah (2022)	<i>The Influence Of Managerial Ownership And Characteristics Of The Board Of Commissioners On Company Performance.</i>	292 perusahaan manufaktur, tahun 2018-2020.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
13.	Ferriswara et al. (2022)	<i>Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance And Firm Value? (Empirical Study Of Jakarta Islamic Index).</i>	13 perusahaan JII, tahun 2015-2021.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
14.	Nisrina et al. (2022)	<i>The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership Structure On The Financial Performance Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector.</i>	14 perusahaan <i>Food and Beverage</i> , selama 2016-2019.	Regresi linier berganda.	Dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
15.	Fiardhani dan Payamta	<i>The Effect Of Audit Committee</i>	54 perusahaan	Regresi linier	Komite audit berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Sampel	Analisis	Hasil
	(2022)	<i>Characteristics And Women On Board On Firm Performance: An Analysis Of Indonesian Manufacturing Firms.</i>	manufaktur, selama 2019–2021.	berganda.	positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sumber : data sekunder diolah (2023).

2.3. Kerangka Penelitian

Berhasil tidaknya suatu perusahaan dinilai dari tujuan keuangan yang diperoleh. Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan-laporan yang menunjukkan perkembangan setiap periode. Penjualan saham kepada publik bagian strategi dalam pemenuhan moda. Investor membutuhkan informasi mengenai kondisi, dan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan harga pasar saham di masa depan⁸⁸. Hal tersebut supaya tercapai, maka dibutuhkan sistem tata kelola di perusahaan atau GCG yang baik. Pelaksanaan GCG ini dapat memastikan bahwa kepentingan para *stakeholders* dapat terpenuhi untuk mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya terwujud kekayaan pemegang saham yang optimal⁸⁹.

Menurut *agency theory*, bahwa GCG dapat ditingkatkan melalui dewan komisaris independen, yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan kinerja perusahaan. Dibuktikan secara empiris oleh Erica dan Lukman (2023)⁹⁰; Arjang dan Rahman et al. (2023)⁹¹; Alabdullah et al. (2022)⁹²; Khairunnisa et al. (2022)⁹³; Nisrina et al. (2022)⁹⁴, bahwa dewan komisaris independen berdampak pada kinerja perusahaan yang meningkat. Artinya, ketika susunan dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan proporsional, maka pengawasan atas perilaku dari para agen akan

⁸⁸ Nainggolan, I.P.M. & Pratiwi, M.W. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 32(1), 59–67.

⁸⁹ Saygili, A.T.; Saygili, E. & Taran, A. 2021. “The Effects Of”. Pp : 884.

⁹⁰ Erica, E. & Lukman, H. 2023. “Factors Affecting Financial.....”.

⁹¹ Arjang & Rahman, A. 2023. “Financial Performance of.....”.

⁹² Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. “Corporate Governance System.....”.

⁹³ Khairunnisa, U.; Yazid, H. & Ismawati. I. 2022. “The Influence of.....”.

⁹⁴ Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. “The Effect Of.....”.

berjalan dengan baik. Hal ini pada akhirnya, akan mengeliminir perilaku curang dari agen, pada akhirnya kinerja perusahaan bisa meningkat.

Studi empiris dari Puteri (2023)⁹⁵; Maryati dan Anggraini (2023)⁹⁶; Yusmulianto dkk. (2023)⁹⁷; Ferriswara dkk. (2022) juga memberikan dukungan dari *agency theory*. Kesimpulannya bahwa komite audit berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan. Komite audit yang berjalan dengan efektif, maka akan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, dengan demikian kondisi keuangan sehat selanjutnya kinerja perusahaan meningkat.

Menurut *agency theory*, kepemilikan institusional mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini secara empiris dibuktikan dari pengujian yang dilakukan oleh Tristanto et al. (2023)⁹⁸; Hamdi dan Munandar (2023)⁹⁹. Artinya bahwa kepemilikan institusional yang tinggi, dengan demikian perusahaan memperoleh pengawasan lebih baik dari pemilik eksternal. Hal ini mendorong kerja para agen akan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Sama halnya kesimpulan dari Yusmulianto dkk. (2023)¹⁰⁰; Tristanto et al. (2023)¹⁰¹ juga sejalan dengan *agency theory*, bahwa kepemilikan manajerial memberi dampak meningkatkan kinerja perusahaan dengan signifikan. Kepemilikan manajerial akan memberikan motivasi kepada para agen untuk semakin melakukan upaya yang maksimal di dalam melaksanakan kerja. Selanjutnya, akan berorientasi pada tercapainya keuntungan yang optimal, dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpotensi akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Selanjutny, model penelitian nampak sebagai berikut :

⁹⁵ Puteri, H.E. 2023. "Good Corporate Governance.....".

⁹⁶ Maryati, S. & Anggraini, T. 2023. "Influence of the.....".

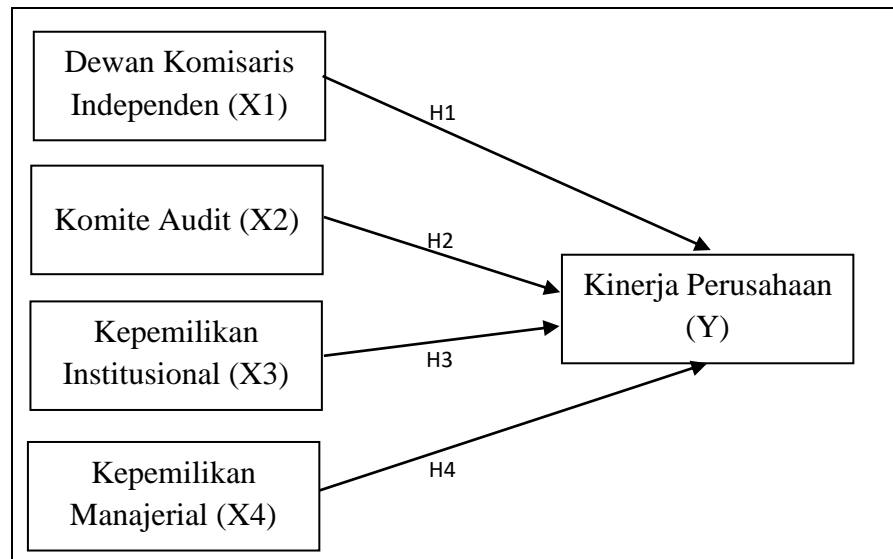
⁹⁷ Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

⁹⁸ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

⁹⁹ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. "The Influence Of.....".

¹⁰⁰ Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

¹⁰¹ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".



Gambar 2. 2
Kerangka Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan unsur yang sangat penting untuk menyeimbangkan proses pengambilan keputusan perusahaan. Fungsi ini memuat perlindungan untuk para pemegang saham minoritas serta entitas afiliasi korporasi. Dinyatakan dalam *agency theory*, bahwa keberadaan dari dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menjaga pertimbangan inklusif (diterima umum) atas kepentingan seluruh para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan¹⁰². *Agency theory* mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen merupakan individu eksternal yang bertanggung jawab menilai kinerja perusahaan secara komprehensif atau menyeluruh. Posisi ini menjamin kinerja perusahaan dievaluasi secara mandiri, bebas dari konflik kepentingan internal¹⁰³. Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari studi empiris Erica dan Lukman (2023)¹⁰⁴; Arjang dan Rahman et al. (2023)¹⁰⁵; Alabdullah et al. (2022)¹⁰⁶;

¹⁰² Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....". Pp : 291.

¹⁰³ Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen.....". Pp. 101.

¹⁰⁴ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial.....".

Khairunnisa et al. (2022)¹⁰⁷; Nisrina et al. (2022)¹⁰⁸. Hasil kajian empiris tersebut menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *agency theory* bahwa komite audit mempunyai peran untuk pengendali proses manajemen dan auditor untuk melindungi kepentingan pemegang saham¹⁰⁹. Komite audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, audit internal, dan manajemen risiko, sehingga kinerja perusahaan meningkat¹¹⁰. Hal ini mendapat dukungan dari studi empiris Puteri (2023)¹¹¹; Maryati dan Anggraini (2023)¹¹²; Yusmuliando dkk. (2023)¹¹³; Ferriswara dkk. (2022). Selanjutnya hipotesis dinyatakan berikut :

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *agency theory*, struktur kepemilikan institusional memberi dampak pada alur kinerja perusahaan yang disebabkan adanya pengendalian. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam pengawasan pengelolaan perusahaan, karena mampu mendorong pengawasan secara maksimal. Besarnya proporsi kepemilikan institusional bisa menguatkan upaya pengendalian, maka bias dapat menghambat tindakan oportunistik manajer dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka kinerja keuangan

¹⁰⁵ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....".

¹⁰⁶ Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. "Corporate Governance System.....".

¹⁰⁷ Khairunnisa, U.; Yazid, H. & Ismawati. I. 2022. "The Influence of.....".

¹⁰⁸ Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. "The Effect Of.....".

¹⁰⁹ Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. "The Effect of Corporate.....". Pp : 83.

¹¹⁰ PeiZhi, W., & Ramzan, M. 2020. "Do Corporate Governance". Pp. 22.

¹¹¹ Puteri, H.E. 2023. "Good Corporate Governance.....".

¹¹² Maryati, S. & Anggraini, T. 2023. "Influence of the.....".

¹¹³ Yusmuliando; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

perusahaan yang diukur dengan ROA meningkat signifikan (Tristanto et al., 2023¹¹⁴; Hamdi dan Munandar, 2023¹¹⁵). Selanjutnya hipotesis dinyatakan berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan menekankan pada variabel-variabel penting di dalam struktur, serta persuasi manajerial dan institusi yang mendasari. *Agency theory* mengungkapkan bahwa, struktur kepemilikan manajerial juga memberikan dampak pada keberhasilan kinerja perusahaan¹¹⁶. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan oleh pihak manajemen, yang merupakan bagian kesamaan kepentingan baik prinsipal maupun agen. Pada akhirnya, memberikan motivasi dari para manajer dalam menumbuhkan kinerja, sehingga capaian kinerja keuangan meningkat. Pernyataan ini, didukung oleh studi empiris dari Yusmuliando dkk. (2023)¹¹⁷; Tristanto et al. (2023)¹¹⁸, yang mana kepemilikan manajerial berdampak pada peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan, dinyatakan hipotesis berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

¹¹⁴ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

¹¹⁵ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. "The Influence Of.....".

¹¹⁶ Nisrina et al. "The Effect Of.....". Pp. 98.

¹¹⁷ Yusmuliando; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

¹¹⁸ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang merupakan pendekatan dari data konkrit bersifat numerik, yang kaji berdasarkan instrumen statistik untuk memberikan kesimpulan¹¹⁹.

3.1.2. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber sekunder dari laporan keuangan tahunan sejalan dengan variabel yang diteliti. Didukung pula oleh data yang bersumber dari *review* jurnal, dan sebagainya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan subjek/objek yang digunakan untuk memberikan kesimpulan¹²⁰. Populasi ini adalah saham JII70 yang terdaftar di BEI yaitu 70 perusahaan. Periode penelitian dilakukan selama tahun 2020-2022, sehingga total populasi 210 data dari laporan keuangan yang akan dijadikan acuan untuk menentukan sampel penelitian.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi¹²¹, konteks ini sampel ditetapkan dengan metode *non probability sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama kepada seluruh anggota populasi. Berdasarkan teknik tersebut, secara spesifik menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti sendiri,

¹¹⁹ Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta. Hlm. 13.

¹²⁰ Sugiyono (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif.....". Hlm. 117.

¹²¹ Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif.....". Hlm. 118.

mengenai sampel mana yang dirasa paling representatif¹²², menggunakan kriteria berikut :

1. Konsistensi perusahaan JII70 tercatat tahun 2020-2022.
2. Kelengkapan penyajian laporan keuangan yang dibutuhkan.
3. Perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan dalam mata uang *Indonesian Rupiah* (IDR).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel setelah pengumpulan data yang kemudian dilakukan seleksi diperoleh 45 perusahaan dengan periode 3 tahun, sehingga ada 135 data yang diteliti sebagaimana nampak pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi	70
Saham JII70 yang tidak konsisten listing di BEI tahun 2020-2022.	(8)
Laporan keuangan tidak secara lengkap.	(17)
Tidak menghasilkan laporan keuangan dalam mata uang IDR.	(0)
Total Sampel (Perusahaan)	45
Periode Penelitian (Tahun)	3
Total Data Yang Diteliti	135

Sumber : data sekunder diolah (2023).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan *documentary* laporan keuangan tentang dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan JII70. Data sekunder tersebut diperoleh melalui *web side* <https://www.idx.co.id/>.

3.4. Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu variabel independen (X) dan dependen (Y). Selanjutnya, masing-masing variabel diukur sebagaimana yang dinyatakan pada tabel berikut :

¹²² Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif.....". Hlm. 118.

Tabel 3.2
Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran
1.	Dewan komisaris independen (X1)	Adalah organ yang melakukan pengawasan dan menasehati direksi sesuai dengan tujuan perseroan ¹²³ .	$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$
2.	Komite audit (X2)	Komite audit adalah sekelompok individu yang melakukan tugas khusus yang bertanggungjawab untuk membantu auditor terkait independensi ¹²⁴ .	$KA = \sum \text{Komite audit.}$
3.	Kepemilikan institusional (X3)	Adalah proporsi kepemilikan saham dari institusi atas keseluruhan saham yang beredar ¹²⁵ .	$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
4.	Kepemilikan manajerial (X4)	Adalah proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen atas keseluruhan saham yang beredar ¹²⁶ .	$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
5.	Kinerja perusahaan (Y)	Adalah tampilan kondisi perusahaan secara menyeluruh periode waktu tertentu ¹²⁷ .	$ROA = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Aset}}$

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis sampel

Bagian ini ditujukan untuk menarasikan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

¹²³ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 102.

¹²⁴ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 102.

¹²⁵ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 103.

¹²⁶ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 103.

¹²⁷ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm : 103.

2. Analisis variabel

Tujuannya mendeskripsikan data-data atas keseluruhan dari variabel penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuannya melihat suatu residual dalam model normal/tidak. Kondisi dimana apabila *asyimp sig.* > 0,05 maka dinyatakan normal. Sebaliknya, *asyimp sig.* < 0,05 data tidak normal, sehingga harus dilakukan uji *outlier* yaitu mengeliminasi data dengan $Z_{res} > 2$, maka jumlah data akan berkurang¹²⁸.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* residual dari periode ke periode, jika konstan maka baik. Pengujian dengan teknik *Park*, dimana signifikansi dari masing-masing variabel independen > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas¹²⁹.

3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi ada/tidaknya hubungan diantara variabel independen. Model yang baik tidak terjadi multikolinieritas dimana *tollerance* > 0.10 atau $VIF < 10$ ¹³⁰.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{kinerja perusahaan (ROA)}$$

¹²⁸ Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: UNDIP. Hlm. 161.

¹²⁹ Ghozali. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm. 162.

¹³⁰ Ghozali 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm. 162.

- α = konstanta
- X_1 = dewan komisaris independen
- X_2 = komite audit
- X_3 = kepemilikan institusional
- X_4 = kepemilikan manajerial
- β_{1-4} = koefisien regresi variable X_1 - X_4
- e = standar error.

3.5.4. Uji Signifikansi Parsial (*T-test*)

Bertujuan untuk mendeteksi ada/tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen¹³¹, ditetapkan berikut ini :

1. Alpha (α) = 0,05
2. Keputusan = jika t hitung $>$ t tabel, dan $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_a diterima¹³², artinya :
 - a. Dewan komisaris independen berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (H_1).
 - b. Komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (H_2).
 - c. Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (H_3).
 - d. Kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (H_4).

3.5.5. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Tujuannya untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan¹³³, sebagaimana ditentukan berikut ini :

¹³¹ Ghozali. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm.163.

¹³² Ghozali, I. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm.174.

¹³³ Ghozali, I. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm.174.

1. Alpha (α) = 0,05
2. Keputusan = jika F hitung > F tabel, dan sig. F < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak¹³⁴, artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang signifikan di dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.6. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tujuannya mengetahui prosentase kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, sehingga semakin tinggi koefisien ini maka semakin baik¹³⁵.

¹³⁴ Ghozali, I. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm.181.

¹³⁵ Ghozali, I. 2019. "Aplikasi Analisis Multivariate.....". Hlm.190.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dimaksud adalah emiten JII70 yang *listing* di BEI. Selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan sampel penelitian yang diperoleh dari sebagian dari total populasi yaitu 70 tahun 2020-2022. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel ditetapkan dengan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Metode tersebut, ditetapkan beberapa kriteria, yaitu saham yang konsisten masuk di BEI tahun 2020-2022, selalu menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan penelitian, dan yang menghasilkan laporan keuangan dalam mata uang IDR.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, ditemukan 25 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan demikian diperoleh sebanyak 45 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel nampak pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan JII70 Yang Termasuk Dalam Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
5	BRIS	PT. Bank BRI Syariah Tbk.
6	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
8	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
9	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
10	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
12	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
13	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
14	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
18	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
19	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
20	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
21	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
22	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
23	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
24	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
25	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
26	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk.
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
28	PPRO	PT. PP Properti Tbk.
29	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
30	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
31	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
32	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
33	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
34	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
35	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
37	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
38	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
39	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
42	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
43	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
44	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
45	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber : data sekunder diolah (2024).

4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan seluruh variabel yang diteliti, berupa data *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation*, sebagaimana nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std Dev
Dewan komisaris independen (X1)	.14	.80	.4386	.14565
Komite audit (X2)	2	7	3.30	.746
Kepemilikan institusional (X3)	.35833	.81296	.6147493	.09644721
Kepemilikan manajerial (X4)	.00051	.30120	.0907229	.09595087
Kinerja perusahaan (Y)	.01165	2.98253	.7507813	.71046383
Valid N (listwise) 135				

Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 3.

Berdasarkan tabel 4.2 analisis statistik deskriptif dari 135 data yang diteliti atas variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial, serta kinerja perusahaan, masing-masing dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris independen (X1)

Variabel dewan komisaris independen yang dalam konteks ini diproksikan dengan perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen terhadap seluruh dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Nampak bahwa proporsi terendah atas dewan komisaris independen yang terdapat pada perusahaan JII70 adalah 0,14 pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. selama periode penelitian. Artinya bahwa PT. Bumi Serpong Damai Tbk. dari keseluruhan dewan komisaris yang ada, 14% diantara sebagai dewan komisaris independen. Selanjutnya, tertinggi 0,80 oleh PT. Astra International Tbk. dengan demikian 80% proporsi yang menduduki sebagai dewan komisaris independen.

Rata-rata sebesar 0,4386 artinya perusahaan yang termasuk ke dalam JII70 yaitu 43,86% diantaranya sebagai dewan komisaris independen, dengan standar deviasi 0,14565 (14,565%). Hasil ini bisa dimaknai bahwa perusahaan JII70 mempunyai proporsi dewan komisaris independen yang cukup tinggi. Harapannya bisa memberikan pengendalian yang baik, dan bisa bersikap independen atau objektif. Jumlah dewan komisaris independen yang memadai ini tentu juga ditujukan supaya semakin dapat memberikan nasihat kepada direksi yang sejalan dengan visi perusahaan. Selanjutnya, dalam jangka panjang perusahaan semakin tumbuh dan berkembang, yang tercermin dari kinerja perusahaan selalu mengalami peningkatan.

2. Variabel komite audit (X2)

Variabel ini diproksikan dengan banyaknya komite audit yang terdapat pada perusahaan JII70. Hasil pengolahan data nampak bahwa komite audit paling sedikit sebanyak 2 (dua) orang, pada Pada PT. Media

Nusantara Citra Tbk., PT. PP Properti Tbk., dan PT. Waskita Beton Precast Tbk. Selanjutnya, komite audit terbanyak adalah 7 (tujuh) orang pada PT. Ciputra Development Tbk.

Sebanyak 135 data yang diteliti, rata-rata adalah 3,30 atau 3 (tiga) orang jumlah komite audit, dengan standar deviasi sebesar 0,746. Jumlah yang cukup memadai ini tentu saja diharapkan mampu menjalankan berbagai tanggungjawab untuk melakukan pendampingan kepada para auditor supaya dalam melakukan audit menganut prinsip independensi yang tinggi. Independensi yang dijunjung tinggi ini selanjutnya memberikan dampak pada rendahnya tingkat kecurangan atas laporan keuangan, pada akhirnya kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan disetiap periode.

3. Variabel kepemilikan institusional (X3)

Analisis selanjutnya dilakukan terhadap variabel kepemilikan institusional diproksikan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dengan keseluruhan saham yang beredar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional terendah sebesar 0,35833 artinya bahwa dari keseluruhan saham yang beredar pada JII70 paling sedikit 35,833% dimiliki oleh institusi, yaitu dari PT. Metrodata Electronics Tbk. Selanjutnya, paling banyak kepemilikan dari institusional yaitu sebesar 0,81296 (81,296%) adalah oleh PT. Kino Indonesia Tbk.

Rata-rata kepemilikan saham institusional sebesar 0,61475 (61,475%), dengan standar deviasi 0,096. Data ini dengan demikian menunjukkan bahwa saham JII70 selama periode penelitian sebagian besar kepemilikannya oleh institusi. Artinya, kepemilikan saham oleh institusional yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pengawasan yang semakin optimum. Pengawasan yang tinggi, akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya kemakmuran para pemegang saham akan meningkat.

4. Variabel kepemilikan manajerial (X4)

Selanjutnya dalam konteks ini, variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan perbandingan antara kepemilikan saham oleh pihak manajerial dibandingkan keseluruhan saham yang beredar. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,00051 oleh PT. Media Nusantara Citra Tbk. Artinya bahwa hanya 0,51% PT. Media Nusantara Citra Tbk. sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial. Kepemilikan optimal sebesar 0,3012, oleh PT. Matahari Department Store Tbk., artinya 30,12% saham dari keseluruhan saham pada PT. Matahari Department Store Tbk. yang dimiliki oleh para pihak manajerial.

Berdasarkan dari 135 data yang diteliti, rata-rata kepemilikan saham oleh pihak manajerial sebesar 0,09595 (9,60%). Hasil ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan saham JII70 yang diteliti selama periode 2020-2022 kepemilikan manajerial relatif lebih rendah dibandingkan institusional. Kondisi ini dapat mengurangi konflik pemegang saham mayoritas, sehingga tindakan para pihak manajemen yang sekaligus juga mempunyai kepemilikan saham, bisa bersifat umum untuk kepentingan seluruh pemegang saham.

5. Variabel kinerja perusahaan (Y)

Analisis mengenai variabel kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perolehan ROA terendah sebesar 0,01165 dicapai oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Artinya bahwa PT. Bumi Serpong Damai Tbk. mempunyai kemampuan memperoleh keuntungan bersih hanya 1,17% dari keseluruhan total aset yang dimiliki selama periode penelitian. Kinerja perusahaan yang relatif rendah ini dikarenakan, selama periode penelitian sedang melakukan investasi dalam pembelian aset riil yaitu berupa tanah dan mesin. Kondisi ini dengan demikian dapat mengurangi modal kerja, sehingga keuntungan menurun.

Sebaliknya, PT. Kapuas Prima Coal Tbk. menunjukkan kinerja capaian ROA tertinggi, yaitu 2,98253. Artinya bahwa, PT. Kapuas Prima Coal Tbk. mampu membukukan keuntungan bersih hingga 298,23% dari keseluruhan aset yang digunakan untuk operasional. Perusahaan ini beroperasi bidang pertambangan dan perdagangan, dengan demikian mempunyai aset yang besar untuk melakukan investasi. Misalnya, pada tahun 2019 PT. Kapuas Prima Coal Tbk. menambah hak atas kepemilikan saham dari PT. Kapuas Prima Citra sampai dengan 70%. Meningkatnya investasi ini aset menjadi sangat produktif, sehingga mempunyai kinerja keuangan dalam bentuk ROA yang signifikan (tinggi).

Selanjutnya, capaian rata-rata ROA dari perusahaan JII70 yang sedang diteliti sebesar 0,7507813 dengan standar deviasi sebesar 0,71046383. Artinya, rata-rata dari keseluruhan data penelitian mempunyai kemampuan yang baik dalam memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang digunakan, yaitu 75,08%. Hasil ini dengan demikian nampak bahwa PT. Bumi Serpong Damai Tbk. mempunyai kinerja keuangan dalam mencapai ROA yang sangat rendah, sedangkan PT. Kapuas Prima Coal Tbk. mempunyai kinerja yang jauh di atas rata-rata.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

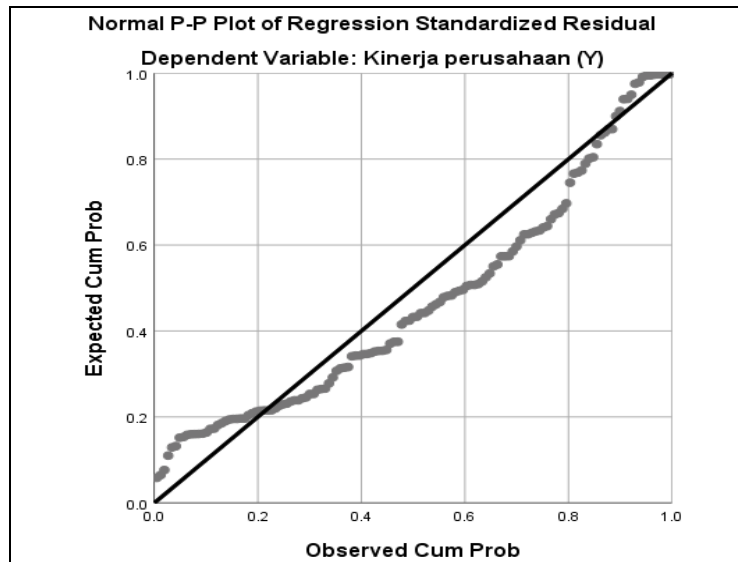
Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat normal tidaknya sebaran dari 135 data (sampel), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Z Skewness, dan *P-plot*. Uji dengan Z Skewness jika nilai Z Skewness < 2,0. Pengujian juga bias dilakukan dengan menggunakan P-plot, yang mana pengujian dilakukan jika sebaran data berada disekitar garis diagonal P-plot, maka sebaran data dinyatakan normal. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas nampak sebagaimana pada table berikut :

Tabel 4. 3
Uji Normalitas Data

		Statistics				
		Dewan komisaris independen (X1)	Komite audit (X2)	Kepemilikan institusional (X3)	Kepemilikan manajerial (X4)	Kinerja perusahaan (Y)
N	Valid	135	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0	0
Skewness		.371	1.521	-.115	.721	1.475
Std. Error of Skewness		.209	.209	.209	.209	.209

Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 4.

Selanjutnya, hasil pengolahan data normalitas menurut P-plot, nampak pada gambar berikut :



Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 4.

Gambar 4. 1
Uji P-Plot Normalitas Data

Berdasarkan Tabel 4.3 uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Z Skewness*, sebaran data dinyatakan normal jika *Z Skewness* < 2,00. Hasil pengolahan data nampak bahwa variabel dewan komisaris independen (0,371), komite audit (1,521), kepemilikan institusional (-0,115), kepemilikan manajerial (0,721), dan kinerja perusahaan (1,475). Artinya bahwa nilai *Z Skewness* keseluruhan variabel tersebut < 2,00, dengan demikian keseluruhan sebaran data yang normal. Selanjutnya berdasarkan Gambar 4.1

nampak bahwa sebaran dari seluruh data penelitian berada di sekitar garis diagonal, sehingga juga terbukti normal.

4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan absolut residual (Abs-Res), jika seluruh variabel independen mempunyai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji ini dilakukan 3 (tiga) tahap, dimana tahap 1 (satu) variabel kepemilikan manajerial (X4), tahap 2 (dua) variabel dewan komisaris independen (X1) terjadi masalah heteroskedastisitas.

Langkah yang diambil dengan melakukan transformasi invers yaitu $\frac{1}{X1}$ menjadi variabel *invers_dewan komisaris independen*, dan $\frac{1}{X4}$ menjadi variabel *invers_kepemilikan manajerial*. Alasan menggunakan transformasi invers ini karena diperoleh hasil yang dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas, sedangkan cara lain tidak mampu mengibatasi masalah tersebut.

Berikut setelah dilakukan transformasi invers pada kedua variabel tersebut, kemudian uji heteroskedastisitas tahap 3 (tiga) :

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Error	Beta		
1 (Constant)	.824	.319		2.583	.011
<i>Invers_Dewan komisaris independen (X1)</i>	.040	.037	.093	1.084	.280
<i>Komite audit (X2)</i>	-.050	.052	-.084	-.960	.339
<i>Kepemilikan institusional (X3)</i>	-.322	.417	-.070	-.773	.441
<i>Invers_Kepemilikan manajerial (X4)</i>	.000	.000	-.133	-1.446	.151

a. Dependent Variable: AbsRES3

Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 4.4 nampak bahwa signifikansi seluruh variabel independen > 0,05. Variabel *invers_dewan komisaris independen* (0,280),

komite audit (0,339), kepemilikan institusional (0,441), invers_kepemilikan manajerial (0,151), sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji ini dengan uji Durbin Watson (Dw), diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.190	.165	12.29907	1.833

a. Predictors: (Constant), Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3)

b. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 4.5 nampak diperoleh Dw sebesar 1,833. Pengujian dilakukan jika $Du < Dw < 4 - Du$ maka tidak ada permasalahan autokorelasi. Nilai Du ($k = 5, n = 135$) sebesar 1,780 dan $4 - Du$ ($4 - 1,780$) yaitu 2,219. Berdasarkan ini, dengan demikian $1,780 < 1,833 < 2,219$. Artinya bahwa seluruh variabel independen (invers_dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan juga invers_kepemilikan manajerial) tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, dengan menggunakan pendekatan jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil pengolahan data nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Invers_Dewan komisaris independen (X1)	.996	1.004
	Komite audit (X2)	.959	1.042
	Kepemilikan institusional (X3)	.909	1.101
	Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.877	1.140

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder diolah (2024), Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian nampak bahwa variabel *invers_dewan komisaris independen*, *komite audit*, *kepemilikan institusional*, dan *invers_kepemilikan manajerial* mempunyai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Artinya, bahwa di dalam model regresi juga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi linier berganda nampak sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-.922	8.839	
	Invers_Dewan komisaris independen (X1)	4.255	1.015	.332
	Komite audit (X2)	3.012	1.454	.167
	Kepemilikan institusional (X3)	-24.982	11.558	-.179
	Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.009	.003	.219

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

Sumber : data sekunder (2024), Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 4.7 dinyatakan ke dalam dasar persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -0,922 + 4,255X_1 + 3,012X_2 - 24,982X_3 + 0,009X_4$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda di atas, nampak bahwa diperoleh konstanta (α) sebesar -0,922. Artinya, jika variabel *invers_dewan komisaris independen*, *komite audit*, *kepemilikan institusional*, dan *invers_kepemilikan manajerial* dianggap nilainya adalah nol, maka kinerja perusahaan JII70 yang dilihat dari aspek ROA menjadi turun hingga 0,922 (92,2%).

Koefisien regresi variabel *invers_dewan komisaris independen* (β_1) bernilai positif sebesar 4,255. Artinya, jika proporsi dewan komisaris independen meningkat 1%, maka berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan JII70 (ROA) sebesar 42,55%. Sebaliknya, jika jumlah dewan komisaris independen turun 1%, maka kinerja perusahaan (ROA) JII70 juga mengalami penurunan hingga 42,55%.

Analisis selanjutnya dilakukan terhadap koefisien regresi variabel *komite audit* (β_2). Hasil pengolahan data juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif (3,012). Artinya, jika jumlah *komite audit* bertambah sebanyak 1 (satu) orang, maka bisa meningkatkan kinerja perusahaan dari aspek ROA sebesar 30,12%. Kondisi perusahaan JII70 jika sebaliknya, yaitu apabila jumlah *komite audit* justru berkurang 1 (satu) orang, maka bisa mengakibatkan capaian ROA perusahaan juga berkurang hingga 30,12%.

Berbeda halnya dengan koefisien regresi variabel *kepemilikan institusional* (β_3) justru bertanda negatif (-24,982). Hasil ini dengan demikian, jika proporsi *kepemilikan institusional* meningkat 1%, maka justru dapat mengakibatkan kinerja perusahaan JII70 dari aspek ROA akan mengalami penurunan sebesar 24,982%. Sebaliknya, *kepemilikan institusional* turun sebesar 1%, kinerja perusahaan JII70 justru akan meningkat hingga 24,982%.

Selanjutnya, koefisien regresi dari variabel *invers_kepemilikan manajerial* (X_4) mempunyai hasil bernilai positif (0,009). Artinya, jika proporsi

kepemilikan dari manajerial meningkat 1%, maka juga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan JII70 sebesar 0,9%. Kondisi jika sebaliknya, yang mana apabila kepemilikan pihak manajerial berkurang 1%, maka mengakibatkan capaian ROA dari para perusahaan yang termasuk ke dalam JII70 juga berkurang sebesar 0,9%.

4.1.5. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Pengujian ini bertujuan melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan apabila diperoleh nilai t hitung > t tabel, dan sig. < 0,05 maka secara parsial variable independen berdampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, penentuan besarnya nilai t tabel sebagai berikut :

1. Sampel (n) = 135
2. Alpha (α) = 0,05
3. Jumlah variabel (k) = 5
4. *Degree of Freedom (Df)* = n-k (135-5) = 130
5. t tabel = 1,657

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji signifikansi dapat dilakukan sebagaimana yang nampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Signifikansi Parsial (t-Test)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.922	8.839		-.104	.917
Invers_Dewan komisaris independen (X1)	4.255	1.015	.332	4.193	.000
Komite audit (X2)	3.012	1.454	.167	2.071	.040
Kepemilikan institusional (X3)	-24.982	11.558	-.179	-2.161	.032
Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.009	.003	.219	2.601	.010

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)
Sumber : data sekunder diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.8 uji signifikansi secara parsial dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *invers_dewan komisaris independen* terhadap kinerja perusahaan (H1)

Hasil pengolahan data nampak bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,193 > 1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis tersebut diterima. Artinya bahwa *invers_dewan komisaris independen* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan JII70 yang diukur dengan menggunakan ROA.

2. Pengaruh variabel *komite audit* terhadap kinerja perusahaan (H2)

Pengujian selanjutnya, hasil pengolahan data juga nampak bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,071 > 1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,040 < 0,05$), dengan demikian hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel *komite audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang termasuk ke dalam JII70.

3. Pengaruh variabel *kepemilikan institusional* terhadap kinerja perusahaan (H3)

Hasil pengolahan data diperoleh koefisien bertanda negatif sehingga $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel ($-2,161 < -1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,032 < 0,05$), dengan demikian hipotesis ditolak, karena hasil pengolahan data diperoleh t hitung dengan *slope* negatif ($-2,161$) sedangkan hipotesisnya berbunyi pengaruh positif. Artinya, jika proporsi kepemilikan institusional meningkat, justru akan berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan dari aspek ROA.

4. Pengaruh variabel *invers_kepemilikan manajerial* terhadap kinerja perusahaan (H4)

Hasil pengolahan data sejalan dengan hipotesis tersebut, yaitu t hitung $>$ t tabel ($2,601 > 1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,010 < 0,05$), dengan demikian hipotesis diterima atau kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, kepemilikan manajerial yang tinggi berdampak meningkatnya kinerja ROA yang tinggi pula.

4.1.6. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari keseluruhan variabel independen terhadap dependen. Kondisi F hitung > F tabel, dan sig. < 0,05 maka secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Penentuan nilai F tabel sebagai berikut :

1. Sampel (n) = 135
2. Alpha (α) = 0,05
3. Jumlah variabel (k) = 5
4. *Degree of freedom (Df)* = (n-k), (k-1) = (135-5 = 130); (5-1 = 4)
5. F tabel = 2,440.

Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar pengujian, dimana hasil pengolahan data nampak sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan F-Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4599.577	4	1149.894	7.602	.000 ^b
	Residual	19664.713	130	151.267		
	Total	24264.290	134			

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3)

Sumber : data sekunder diolah (2024).

Tabel 4.9 nampak bahwa F hitung > F tabel (7,602 > 2,440), dan sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini dengan demikian dapat dinyatakan secara simultan variabel invers_dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan invers_kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Dapat dimaknai pula bahwa variabel invers_dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan invers_kepemilikan manajerial secara simultan mempunyai kemampuan yang signifikan di dalam menjelaskan kinerja perusahaan JII70

dari aspek capaian ROA. Artinya, keseluruhan dari variabel independen merupakan faktor yang sangat penting di dalam meningkatkan ROA pada perusahaan JII70.

4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen di dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat besar kecilnya koefisien dari *adjusted R²*. Hasil pengolahan data, nampak *adjusted R²* sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Adjusted R2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.435 ^a	.190	.165

a. Predictors: (Constant), Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3)

b. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y).

Sumber : data sekunder diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien dari *adjusted R²* sebesar 0,165. Artinya, variabel *invers_dewan komisaris independen*, *komite audit*, *kepemilikan institusional*, dan *invers_kepemilikan manajerial* mempunyai kemampuan di dalam menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 16,5%. Pada konteks ini dengan demikian kinerja perusahaan JII70 yang dilihat dari aspek ROA didominasi 83,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model. Misal, ROA juga bisa disebabkan oleh kemampuan perusahaan mengelola hutang, menyeimbangkan likuiditas, kecepatan perputaran aset serta penjualan, dan sebagainya. Artinya, perusahaan JII70 di dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance (GCG)* masih belum optimal. Koefisien yang rendah ini sejalan dengan laporan *Corporate Governance Association (2023)* mengenai tata kelola perusahaan bahwa kinerja

industri di Indonesia dibandingkan negara lain di Asia masih tergolong rendah, sehingga dapat mengancam kinerja perusahaan¹³⁶.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Praktik perusahaan harus mengimplementasikan *Good Corporate Governance (GCG)* supaya di dalam pengelolaan berjalan dengan baik. Pelaksanaannya perusahaan akan dapat dikendalikan melalui pengawasan, dan melalui peran direktur akan terarah sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan¹³⁷. Selanjutnya, *Good Corporate Governance (GCG)* memberikan rekomendasi perusahaan harus menetapkan susunan dewan komisaris independen, yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan, pengarahan, dan bimbingan kepada direksi, dan juga para manajer yang ada di dalam perusahaan¹³⁸. Cara kerja dewan komisaris independen yang optimal dan profesional, akan mengurangi konflik kepentingan, sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan, termasuk perusahaan dalam memperoleh hasil capaian ROA¹³⁹.

Agency theory juga mengungkapkan bahwa, adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan secara efektif kepada pihak manajerial, khususnya mengeliminir kemungkinan terjadi tindakan penipuan atas laporan keuangan¹⁴⁰. Hasil ini sejalan dengan *agency theory*, yang mana terjadinya kontrak antara *principal* dengan *agent* dalam *Good Corporate Governance (GCG)* dapat menimbulkan *agency cost* (misalnya, biaya pengawasan)¹⁴¹. Keberadaan dewan komisaris independen, menjadikan *agent*

¹³⁶ Allen, J. & Ro, S. 2023. A new order Special report - December 2023 Biggest Ranking Reshuffle In 20 Years. Special report - December 2023. Asian Corporate Governance Association. Central, Hong Kong.

¹³⁷ Khongmalai, O. & Distanont, A. 2017. "Corporate Governance Model.....". Hlm : 619.

¹³⁸ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Pp. 96.

¹³⁹ Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. "The Effect of.....". Hlm : 89.

¹⁴⁰ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of". Pp : 283.

¹⁴¹ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory Of The Firm.....". Hlm. 319.

secara otomatis mendapat pengawasan dan direksi mendapat nasihat-nasihat. Hal ini dapat mengurangi *agency cost*, pada akhirnya kinerja ROA naik¹⁴².

Hasil uji hipotesis terbukti sejalan dengan *agency theory*, yang membuktikan bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,193 > 1,657$), dan $\text{sig.} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian invers_dewan komisaris independen berdampak positif, dan signifikan pada kinerja perusahaan JII70 yang diukur dengan menggunakan ROA, sehingga hopotesis diterima. Artinya, dalam konteks ini bahwa proporsi dewan komisaris independen yang banyak dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai ROA terjadi peningkatan.

Kesimpulan di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ardelia dan Lubis (2023)¹⁴³; Suaidah et al. (2023)¹⁴⁴; Hamdi dan Munandar (2023)¹⁴⁵; Nurjanah (2022)¹⁴⁶; Ferriswara et al. (2022)¹⁴⁷, bahwa dewan komisaris independen berdampak positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dari aspek ROA. Artinya bahwa, hasil penelitian ini semakin memperkuat beberapa kesimpulan dari penelitian terdahulu, dimana dewan komisaris independen berdampak positif, dan signifikan terhadap capaian kinerja perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Agency theory mengungkapkan bahwa di dalam perusahaan harus mengadopsi *Good Corporate Governance (GCG)*¹⁴⁸. Hal ini dilakukan supaya kinerja perusahaan menjadi lebih efektif, yang salah satunya memegang prinsip independensi. Prinsip ini jika dipegang dengan baik, maka perusahaan dapat dikelola dengan profesional, dengan demikian tidak ada benturan kepentingan pribadi, dan sekaligus terbebas dari berbagai tekanan dari pihak manapun¹⁴⁹.

¹⁴² Handayani, N. dan Evana, E. 2022. "Determination of Fraudulent.....". Hlm. 53.

¹⁴³ Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. "The Effect Of".

¹⁴⁴ Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. 2023. "The Effect of".

¹⁴⁵ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. "The Influence Of".

¹⁴⁶ Nurjanah, F. 2022. "The Influence Of".

¹⁴⁷ Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. (2023). "The Effect Of.....".

¹⁴⁸ Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. "The Effect of Corporate.....". Hlm. 82.

¹⁴⁹ Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. "The Effect of Corporate.....". Pp. 83.

Independensi juga bisa dimaknai suatu sikap mental yang terbebas dari faktor pengaruh dari pihak lain, sehingga tindakan bersifat objektif¹⁵⁰.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya susunan komite audit, yang bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai pengawasan atas kinerja dari para auditor (baik internal maupun eksternal) atas proses pelaporan keuangan supaya dilakukan secara independen¹⁵¹. Para komite audit juga mempunyai kewenangan yang krusial dalam menjalankan fungsi pengawasan, dan pengendalian atas *Good Corporate Governance (GCG)*¹⁵². Artinya, keterlibatan komite audit yang tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat menegakan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam perusahaan sehingga capaian ROA menjadi meningkat¹⁵³.

Tahap pengujian kedua ini juga sejalan dengan *agency theory*, yang mengungkapkan bahwa komite audit juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam menjaga kinerja perusahaan¹⁵⁴. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian atas segala proses manajemen di dalam *Good Corporate Governance (GCG)*, dan termasuk independensi atas laporan keuangan¹⁵⁵. Pelaksanaan yang dilakukan dengan baik, pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan yang salah satunya terwujud dalam peningkatan ROA.

Hasil pengujian kedua juga membuktikan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,071 > 1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,040 < 0,05$). Artinya bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang termasuk ke dalam JII70, dengan demikian hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan bahwa jumlah komite audit yang banyak, akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang dari perspektif ini dilihat dari aspek ROA perusahaan JII70.

¹⁵⁰ Istiariyani, I. 2018. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme". Pp. 63-88.

¹⁵¹ Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. "The Effect Of.....". Pp. 1625.

¹⁵² Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen,". Pp. 109.

¹⁵³ Sitanggang, A. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris". Pp : 181–190.

¹⁵⁴ Swastya, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. "Audit Company Performance.....". Pp. 98.

¹⁵⁵ Puteri, H.E. 2023. "Good Corporate Governance.....". 104-116.

Pengujian tersebut memperkuat hasil penelitian dari Swastya et al. (2023)¹⁵⁶; Ardelia dan Lubis (2023)¹⁵⁷; Hamdi dan Munandar (2023)¹⁵⁸; Erica dan Lukman (2023)¹⁵⁹; Suaidah et al. (2023)¹⁶⁰; Arjang dan Rahman et al. (2023)¹⁶¹; Fiardhani dan Payamta (2022)¹⁶². Seluruh para peneliti terdahulu tersebut juga memberikan kesimpulan yang sama yaitu komite audit berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan suatu bentuk peminjaman kepada perusahaan atau lembaga lain. Proporsinya dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham dari setiap institusi dengan keseluruhan saham yang beredar, dan tentu saja bisa berubah sewaktu waktu¹⁶³. Menurut *agency theory* mengungkapkan bahwa dalam *Good Corporate Governance (GCG)*, pihak manajemen lebih mengetahui prospek perusahaan mendatang, dibandingkan dengan para investor (kepemilikan institusional), sehingga dapat menimbulkan *asymetry information*¹⁶⁴. Disisi lain, kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada hak suara yang tinggi pula, namun di dalam tindakan pengambilan keputusan tidak disertai dengan informasi-informasi yang memadai. Kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya salah pengambilan keputusan (misal mengenai investasi) pada akhirnya mengakibatkan kinerja perusahaan turun, sebagaimana yang dinyatakan dalam *agency theory*¹⁶⁵.

Kategori dari investor institusional juga dapat menyebabkan rendahnya kinerja perusahaan dari aspek keuangan. Investor institusional itu sendiri dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu investor aktif dan investor pasif¹⁶⁶. *Agency*

¹⁵⁶ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. (2023). "The Influence Of.....".

¹⁵⁷ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial"

¹⁵⁸ Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. (2023). "The Effect of....."

¹⁵⁹ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of"

¹⁶⁰ Fiardhani, A. & Payamta. 2022. "The Effect Of"

¹⁶¹ Puteri, H.E. 2023. "Good Corporate Governance....."

¹⁶² Swastya, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. "Audit Company Performance....."

¹⁶³ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm. 98.

¹⁶⁴ Emalia, D.; Puspa Midiastuty, P.; Suranta, E.; dan Indriani, R. 2020. "Dampak Dari Auditor" Pp. 9.

¹⁶⁵ Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory Of The Firm.....". Hlm. 341.

¹⁶⁶ Erica, E. & Lukman, H. 2023. "Factors Affecting Financial" Pp. 35.

theory mengungkapkan bahwa investor aktif akan lebih banyak melibatkan diri di dalam berbagai pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Pada akhirnya keberadaan investor aktif bisa dijadikan sebagai sarana dalam melakukan pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan secara efektif. Sebaliknya, jika investor pasif di dalam kepemilikan institusional, maka tidak banyak terlibat dengan berbagai keputusan yang diambil oleh para manajemen. Artinya, jika proporsi investor pasif tinggi di dalam perusahaan juga tidak akan berpengaruh pada efektifitas pengawasan kepada pihak manajemen. Pada akhirnya dapat menimbulkan *agency cost*, sehingga kinerja keuangan dari aspek ROA menjadi turun¹⁶⁷.

Rendahnya kinerja perusahaan yang disebabkan oleh kepemilikan institusional sebagaimana yang dinyatakan di atas, terbukti dari hasil pengujian dalam penelitian ini. Variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan justru hipotesis ditolak, yang terbukti bahwa koefisien bertanda negatif dengan demikian $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-2,161 < -1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,032 < 0,05$). Artinya, proporsi kepemilikan institusional yang tinggi, justru berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan dari aspek ROA pada JII70. Hasil ini dengan demikian, dimungkinkan bahwa terlalu banyak investor institusional yang mengambil posisi pasif¹⁶⁸, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh teori di atas.

Hasil pengujian ini memberikan dukungan Tristante et al. (2023)¹⁶⁹; Hamdi dan Munandar (2023)¹⁷⁰. Kesimpulan yang diberikan adalah kepemilikan institusional berdampak negatif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa dari penelitian terdahulu tersebut juga nampak bahwa jika terlalu tinggi proporsi kepemilikan institusional atas keseluruhan saham yang beredar, justru berdampak pada penurunan kinerja capaian ROA di dalam perusahaan.

¹⁶⁷ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm. 98.

¹⁶⁸ Nisrina et al. 2022. "The Effect Of.....". Hlm. 100.

¹⁶⁹ Tristante, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

¹⁷⁰ Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. "The Influence Of.....".

4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh para pihak manajemen dari keseluruhan saham yang beredar¹⁷¹. Hasil ini dengan demikian sejalan dengan *agency theory*, yang mana kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi para agen (pihak manajemen) dalam melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* untuk bertindak sejalan dengan tujuan perusahaan. Selain itu juga, atas nama prinsipal dengan demikian juga untuk diri sendiri sebagai pemilik saham¹⁷².

Terkait dengan kepemilikan manajerial, maka para manajer akan memperoleh berbagai manfaat yang dapat dirasakan secara langsung atas berbagai keputusan strategis yang diambil. Kondisi sebaliknya, apabila salah di dalam pengambilan keputusan maka berdampak pada risiko atas kerugian yang harus ditanggung secara langsung¹⁷³. Sehubungan dengan hal ini, maka pihak manajemen akan bertindak dengan berhati-hati, dan akan mengambil keputusan yang terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai faktor baik dari aspek fundamental maupun teknis¹⁷⁴. Selanjutnya, tindakan dari pihak manajemen ini dapat meminimalisir biaya keagenan, yang kemudian bisa meningkatkan kinerja perusahaan termasuk dari aspek keuangan, salah satunya yaitu ROA¹⁷⁵.

Pada konteks penelitian ini sejalan dengan pernyataan di atas memberikan dukungan atas *agency theory*, yaitu terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang dinyatakan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,601 > 1,657$), dan signifikansi $t < 0,05$ ($0,010 < 0,05$), dengan demikian hipotesis diterima. Artinya, kepemilikan manajerial yang tinggi berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang salah satunya terwujud dari ROA juga tinggi.

¹⁷¹ Arjang & Rahman, A. 2023. "Financial Performance of.....". Hlm. 283.

¹⁷² Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory Of The Firm.....". Hlm. 309.

¹⁷³ Ahmed, E.R.; Alabdullah, T.T.Y.; Shahrudin, M.S. & Putri, E. 2020. "Further Evidence on.....". Hlm. 6.

¹⁷⁴ Nistrina et al. 2022 "The Effect Of.....". Hlm. 96.

¹⁷⁵ Ahmed, E.R.; Alabdullah, T.T.Y.; Shahrudin, M.S. & Putri, E. 2020. "Further Evidence on.....". Hlm. 6.

Hasil pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Yusmulianto dkk. (2023)¹⁷⁶; Tristanto et al. (2023)¹⁷⁷ memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial juga berdampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Pembuktian ini setidaknya memperkuat dari hasil penelitian ini, yang mana ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang salah satunya dari aspek ROA.

¹⁷⁶ Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. "The Influence of.....".

¹⁷⁷ Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. "Sustainability Performance Impact.....".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* salah satunya melalui keberadaan dewan komisaris independen. Argumennya bahwa dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan, pengarahan, dan bimbingan kepada direksi. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi konflik kepentingan. Pada akhirnya, kinerja perusahaan mengalami peningkatan, termasuk dalam mencapai ROA.

2. Komite audit berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Perusahaan harus mengadopsi *Good Corporate Governance (GCG)*, supaya kinerja perusahaan menjadi lebih efektif melalui prinsip independensi. Hal ini dapat tercapai salah satunya dengan keberadaan jajaran komite audit, yang mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan berbagai pengawasan atas kinerja dari para auditor atas proses pelaporan keuangan. Pada akhirnya, keberadaan komite audit tersebut dapat mencegah laporan keuangan dari tindakan kecurangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan termasuk dari aspek ROA meningkat.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (terjadi *gap*)

Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* yang efektif selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan proporsi dari kepemilikan institusional (investor), untuk melakukan pengawasan supaya kinerja perusahaan meningkat. Disisi lain, *gap* tersebut disebabkan apabila jumlah investor pasif itu tinggi di dalam perusahaan, maka tidak akan berpengaruh pada efektifitas pengawasan kepada pihak manajemen. Pada ahirnya dapat menimbulkan *agency cost*, sehingga memberikan dampak capaian kinerja keuangan dari aspek ROA menjadi turun.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi para agen (pihak manajemen) dalam melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)*. Para manajer akan memperoleh berbagai manfaat bahkan juga bisa kerugian yang dapat dirasakan secara langsung atas berbagai keputusan yang diambil. Sehubungan dengan ini, maka pihak manajemen akan bertindak dengan sangat berhati-hati, dampaknya dapat mengurangi *agency cost*. Pada akhirnya, kinerja perusahaan meningkat yang terutama aspek keuangan tercermin dari peningkatan atas ROA.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tentu saja mempunyai beberapa keterbatasan, sebagaimana yang dinyatakan sebagai berikut :

1. Pengujian yang menetapkan pada objek perusahaan JII70 ternyata hanya 45 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan hanya 3 (tiga) tahun penelitian. Kondisi ini berdampak pada jumlah data yang bisa diuji menjadi lebih sedikit (hanya 135 data), sehingga menjadi kurang merepresentasikan keseluruhan saham yang ada pada objek tersebut.
2. Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan JII70 ternyata belum optimal, terbukti dari nilai *adjusted R²* yang hanya 16,5%. Artinya masih banyak variabel lain yang lebih mampu menjelaskan kinerja perusahaan JII70.

5.3 Saran

Sejalan pernyataan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi para investor/calon investor
Mengingat dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial mempunyai koefisien tertinggi, maka bagi para investor/calon investor direkomendasikan untuk menempatkan kedua faktor tersebut sebagai bagian pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat koefisien *adjusted R²* hanya 16,5% maka untuk penelitian mendatang direkomendasikan :

- a. Kinerja perusahaan bisa menggunakan pengukuran lain, misalnya menggunakan variabel profitabilitas, tingkat suku bunga, dan sebagainya.
- b. Bisa mengkolaborasikan faktor *Good Corporate Governance (GCG)* seperti penelitian ini, misal struktur direksi dengan kemampuan mengelola struktur modal, kepandaian pihak manajemen mengalokasikan likuiditas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. & Tursoy, T. 2023. The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*. 16(1). Pp : 79-95.
- Ahmed ER.; Amran, A. & Yahya, S. 2018. Indebtedness Theory and Shariah Boards: A Theoretical Approach. *Global Business and Management Research*. Vol. 10. No. 1. Pp : 127-134.
https://www.researchgate.net/publication/328686885_Indebtedness_Theory_and_Shariah_Boards_A_Theoretical_Approach.
- Ahmed, E.R.; Alabdullah, T.T.Y.; Shaharudin, M.S. & Putri, E. 2020. Further Evidence on the Link between Firm's Control Mechanisms and Firm Financial Performance: Sultanate of Oman. *Journal of Governance and Integrity*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.1.2020.5607>.
- Almashhadani, M. & Almashhadani, H.A. 2022. The Beneficial Of Firm Size, Board Size, Ownership Structure, And Independence In Developing Markets' Firm Performance: Evidence From Asia. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. Volume 11. Issue 7. Pp : 88-92. ISSN: 2319-8028. www.ijbmi.org.
- Alabdullah, T.T.Y.; Ahmed, E.R. & Jebna, A.K. 2022. Corporate Governance System and Firm Financial Performance. *Acta Scientific Computer Sciences*. Vol. 4. No. 6. Pp : 97-103.
- Alabdullah, T.T.Y. 2019. Management Accounting and Service Companies Performance: Research in Emerging Economies. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. 13.4 Pp : 100-118.
- Allen, J. & Ro, S. 2023. A new order Special report - December 2023 Biggest Ranking Reshuffle In 20 Years. Special report - December 2023. Asian Corporate Governance Association. Central, Hong Kong.
- Ardelia, S.E. & Lubis, A.W. 2023. The Effect Of Credit Risk, Bank Capital, Independent Commissioner, And Audit Committee On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2017-2021 Period. *Jurnal Scientia Is Licensed Under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BYNC 4.0) 1623*. Volume 12. No 2. ISSN 2302-0059. Pp : 1623-1630.
- Arjang & Rahman, A. 2023. Financial Performance of Banking Institutions: The Role of Management Ownership, Independent Commissioners, and Audit Committee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 6. Issue 1. Pp : 283 – 297.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2016. *Fundamentals of Financial Management* (14th ed). Cengage.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. 2018. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*. 3(3), Pp : 445–454.

- Direktorat Pasar Modal Syariah. 2022. Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/Market%20Update%20Pasar%20Modal%20Syariah%20Indonesia%20Periode%20Januari%20-%20Juni%202022.pdf>.
- Emalia, D.; Puspa Midiastuty, P.; Suranta, E.; dan Indriani, R. 2020. Dampak Dari Auditor Quality, Financial Stability, dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*. Vol 1. No 1. Hlm. 1–11. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>.
- Erica, E. & Lukman, H. 2023. Factors Affecting Financial Performance In The Infrastructure Industry In Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*. Volume 1, Issue 2. ISSN: 2987-1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.1-14>.
- Ferriswara, D.; Sayidah, N. & Buniarto, E.A. 2022. Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance And Firm Value? (Empirical Study Of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*. Vol. 9. No. 1. ISBN : 2147123. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>.
- Fiardhani, A. & Payamta. 2022. The Effect Of Audit Committee Characteristics And Women On Board On Firm Performance: An Analysis Of Indonesian Manufacturing Firms. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol-6. Issue-4, E-ISSN: 2614-1280. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: UNDIP.
- Hamdi, M.I.P. & Munandar, A. 2023. The Influence Of Corporate Governance On Company Financial Performance In The Financial Sector. *Enrichment: Journal of Management*. 13 (4). Pp. : 2419- 2432. ISSN : 2721-7787.
- Handayani, N. dan Evana, E. 2022. Determination of Fraudulent Financial Report: Case of Banking Industry in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 51-56. ISSN 2523-6563. DOI: 10.36348/sjef.2022.v06i02.002.
- Istiariani, I. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). Volume 19, No. 1. Hlm. 63-88.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Hlm. 305–360. <https://doi.org/10.1002/mde.1218>.
- Khairunnisa, U.; Yazid, H. & Ismawati, I. 2022. The Influence of Internal Audit, Capital Structure, Independent Board of Commissioners and Institutional Ownership on the Financial Performance of Banking Sector Companies. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*. Vol. 1. No. 6. Page: 577-593. ISSN 2828-4976. DOI: [10.54408/jabter.v1i6.105](https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.105).

- Khongmalai, O. & Distanont, A. 2017. Corporate Governance Model In Thai State-Owned Enterprises: Structural Equation Modelling Approach. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Vol. 17, No. 4. Pp : 613-628.
- Lukviarman, N. 2016. Corporate Governance. Era Adicitra Intermedia.
- Lastanti, H.S. 2020. Role Of Audit Committee In The Fraud Pentagon And Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*. Vol. 2. No. 1. ISSN 2685-8568. Hlm. 85 – 102. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v2i1.7163>
- Madyan, M.; Wisudanto, F. & Abdi, N. 2019. Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non-Islamic Stocks: The Indonesian Experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol 9, Issue 8. Pp : 135 – 153.
- Maryati, M. & Anggraini, T. 2022. The Impact of Corporate Governance and Investment Opportunity Set on Financial Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINISTAL)*. Vol. 2. No. 2. Pp : 443-460.
- Maryati, S. & Anggraini, T. 2023. Influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Investment Opportunity Set on Financial Performance. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*. Vol. 3. No.2. Pp : 127-148.
- Murniati, S.; Mus, A.R.; Semmaila, B. & Nur, A.N. 2019. Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability and Value of The Firm. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*. Vol. 2 No. 1.
- Nainggolan, I.P.M. & Pratiwi, M.W. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 32(1), 59–67.
- Nisrina, S.; Tyas, I.W.; Wiwaha, A. 2022. The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership Structure On The Financial Performance Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*. Vol. 3. No. 2. ISSN : 2723-5432. Pp. 92–101. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>.
- Nurjanah, F. 2022. The Influence Of Managerial Ownership And Characteristics Of The Board Of Commissioners On Company Performance. *Jurnal Scientia is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*. Volume 11. No 1. ISSN 2302-0059.
- Nwude, E., & Okeke, C. 2018. International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial*. Issues, 8(2). Pp : 287–297. <http://www.econjournals.com>.

- Pahlevi, R.W. 2020. Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Sesuai Syariah Islam. Cetakan I. ISBN: 978-623-92259-6-4. Yogyakarta. Stelkendo Kreatif.
- PeiZhi, W., & Ramzan, M. 2020. Do Corporate Governance Structure And Capital Structure Matter For The Performance Of The Firms? An Empirical Testing With The Contemplation Of Outliers. *PLoS ONE*, 15(2), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229157>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pratiwi, R.D., and Chariri A. 2021. The Role of Corporate Governance in Influencing the Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance in the VUCA Era. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*. Vol. 5. No. 1. Pp : 49-68. E-ISSN: 2549-4627. doi: 10.20961/ijscs.v5i1.62058.
- Puteri, H.E. 2023. Good Corporate Governance, Leverage and Corporate Financial Performance in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Indonesian Business*. Vol. 2. No. 2. ISSN: 2827-9840. Pp. 104-116.
- Saifi, M. 2019. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>.
- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Riau University. <https://www.neliti.com/publications/185294/pengaruh-komisaris-independen-komiteaudit-kepemilikan-instutisional-dan-kepemil>.
- Saygili, A.T.; Saygili, E. & Taran, A. 2021. The Effects Of Corporate Governance Practices On Firmlevel Financial Performance: Evidence From Borsa Istanbul Xkury Companies. *Journal of Business Economics and Management*. 22(4). Pp : 884-904.
- Sitanggang, A. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilkn Manajerial Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Pp : 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Susanti, N.; Affandi, A.; dan Herwany, A. 2019. Implications of Ownership Structure on Firm Value with Financial Decision as Intervening Variable (State-owned Enterprise Sector of Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 9. Issue 12. Pp. 347-363. www.ijicc.net.

- Suaidah, Y.M.; Chandrarin, G. & Zuhroh, D. 2023. The Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review*. Volume 6. Issue 7.
- Suryandari, N.N.A.; Susandya, P.G.B.A. 2023. The Effect Of Good Corporate Governance And Ownership Structure On Financial Performance. *Jurnal Ekonomi*. Volume 12. No 02. ISSN:: 2721-9879.
- Swastya, D.E.; Putra, R.A.S.; Rofika & Putra, F. 2023. Audit Company Performance: The Impact of Ownership Structure and Committee Attributes. *Indonesian Journal Of Economics, Social, And Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.31258/ijesh.5.2.145-159>.
- Thamrin, K.M.H; Syamsurijal; Sulastri and Isnurhadi. 2018. Dynamic Model of Firm Value: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *SIJDEB*. Vol. 2. No. 2. Pp : 151-164. e-ISSN: 2581-2912.
- Togatorop, A.R.M. & Bahari, A.I.L. 2022. Stabilitas Beta Indeks JII70 di Bursa Saham Indonesia Pada Pandemi Covid-19. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 15 (2). E-ISSN: 2461-1190. Page 169 – 176.
- Tristanto, A.; Nugraha, T.; Waspada, I.; Mayasari, M., & Sukaesih Kurniati, P. 2023. Sustainability Performance Impact Of Corporate Performance In Indonesia Banking. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*. Vol. 10. No 4. Pp : 668–678. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i4.1364>.
- Yusmulianto; Erlina; Aulia, A. 2023. The Influence of Good Corporate Governance on a Company's Financial Performance with Earning Management as a Moderating Variable in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2021. *International Journal of Research and Review*. Vol. 10. Issue: 2. ISSN: 2349-9788. DOI: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230221>.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1:

DAFTAR POPULASI (SAHAM JII70 PERIODE 2020-2022)

No.	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware I. Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.
11	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand I. Tbk.
17	CTRA	Ciputra Development Tbk.
18	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
19	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
20	EXCL	XL Axiata Tbk.
21	GIAA	Garuda Indonesia Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP S.M. Tbk.
23	INAF	Indofarma Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses M. Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggul P. Tbk.
27	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
28	ISAT	Indosat Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya M. Tbk.
30	JPFA	Japfa Comfeed I. Tbk.
31	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
32	KAEF	Kimia Farma Tbk.
33	KINO	Kino Indonesia Tbk.
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
35	KREN	Kresna Graha I. Tbk.

No.	Kode	Nama Saham
36	LINK	Link Net Tbk.
37	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
38	LPPF	Matahari D.S.Tbk.
39	LSIP	PP London S.I. Tbk.
40	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper G. Tbk.
42	MIKA	Mitra Keluarga K. Tbk.
43	MNCN	Media Nusantara C. Tbk.
44	MTDL	Metrodata E. Tbk.
45	MYOR	Mayora Indah Tbk.
46	PGAS	Perusahaan Gas N. Tbk.
47	PPRO	PP Properti Tbk.
48	PTBA	Bukit Asam Tbk.
49	PTPP	PP (Persero) Tbk.
50	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
51	RALS	Ramayana Lestari S. Tbk.
52	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
53	SIDO	Industri J. & Farmasi S.M. Tbk.
54	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
55	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
56	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
57	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
58	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
59	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
60	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
61	TLKM	Telekomunikasi I. Tbk.
62	TPIA	Chandra Asri P. Tbk.
63	UNTR	United Tractors Tbk.
64	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
65	WEGE	Wijaya Karya B.G. Tbk.
66	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
67	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
68	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
69	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
70	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber : data sekunder diolah (2024).

Lampiran 2:

DATA VARIABEL PENELITIAN (X1, X2, X3, X4, Y)

No.		Kode	Tahun	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komite Audit (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kinerja Perusahaan / ROA (Y)
				(%)	(ΣOrg)	(%)	(%)	(%)
1	1	ACES	2020	0.600	4	0.593	0.006	1.027
2	2	AKRA	2020	0.250	4	0.505	0.242	1.042
3	3	ASII	2020	0.800	3	0.619	0.274	0.518
4	4	BMTR	2020	0.600	3	0.502	0.065	0.374
5	5	BRIS	2020	0.330	6	0.739	0.005	0.087
6	6	BSDE	2020	0.140	3	0.626	0.002	0.071
7	7	CLEO	2020	0.330	3	0.697	0.009	0.742
8	8	CTRA	2020	0.500	3	0.551	0.022	0.114
9	9	DMAS	2020	0.500	4	0.553	0.003	0.063
10	10	ERAA	2020	0.500	3	0.725	0.003	0.872
11	11	EXCL	2020	0.380	4	0.590	0.002	0.176
12	12	GIAA	2020	0.600	3	0.555	0.002	0.138
13	13	INCO	2020	0.300	3	0.595	0.053	1.577
14	14	INTP	2020	0.290	3	0.573	0.133	0.519
15	15	ITMG	2020	0.220	3	0.619	0.031	1.023
16	16	JSMR	2020	0.400	4	0.780	0.004	1.247
17	17	KAEF	2020	0.330	5	0.700	0.005	0.570
18	18	KINO	2020	0.500	3	0.813	0.125	0.694
19	19	KLBF	2020	0.430	3	0.437	0.002	1.025
20	20	LPKR	2020	0.330	4	0.519	0.206	0.231
21	21	LPPF	2020	0.420	3	0.466	0.141	0.131
22	22	MAPI	2020	0.500	3	0.689	0.015	0.889
23	23	MDKA	2020	0.330	3	0.468	0.277	0.024
24	24	MIKA	2020	0.330	3	0.631	0.002	0.596
25	25	MNCN	2020	0.500	2	0.584	0.001	0.420
26	26	MTDL	2020	0.330	3	0.358	0.297	2.603
27	27	MYOR	2020	0.200	3	0.584	0.251	1.238
28	28	PPRO	2020	0.670	2	0.778	0.004	0.112
29	29	PTBA	2020	0.400	4	0.685	0.002	0.720
30	30	PTPP	2020	0.330	3	0.706	0.018	0.295
31	31	PWON	2020	0.670	4	0.679	0.001	0.022
32	32	RALS	2020	0.400	3	0.642	0.082	0.479
33	33	SCMA	2020	0.500	3	0.588	0.164	0.754
34	34	SMBR	2020	0.500	3	0.520	0.007	0.331
35	35	SMGR	2020	0.290	3	0.777	0.008	0.423
36	36	SMRA	2020	0.600	3	0.638	0.028	0.062
37	37	SMSM	2020	0.500	4	0.670	0.080	2.639
38	38	TCPI	2020	0.670	3	0.626	0.010	0.609
39	39	TLKM	2020	0.380	4	0.700	0.023	0.553
40	40	TPIA	2020	0.670	3	0.657	0.002	0.503
41	41	UNTR	2020	0.670	3	0.591	0.023	1.184
42	42	WIKA	2020	0.400	4	0.652	0.008	0.130
43	43	WSBP	2020	0.400	2	0.757	0.003	0.257
44	44	WTON	2020	0.400	3	0.793	0.047	2.842
45	45	ZINC	2020	0.330	3	0.633	0.167	2.112
46	1	ACES	2021	0.600	4	0.593	0.006	0.912

No.	Kode	Tahun	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komite Audit (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kinerja Perusahaan / ROA (Y)	
			(%)	(ΣOrg)	(%)	(%)	(%)	
47	2	AKRA	2021	0.250	4	0.705	0.042	1.083
48	3	ASII	2021	0.800	3	0.666	0.076	0.636
49	4	BMTR	2021	0.600	3	0.502	0.035	0.410
50	5	BRIS	2021	0.330	5	0.539	0.105	0.019
51	6	BSDE	2021	0.140	3	0.626	0.001	0.012
52	7	CLEO	2021	0.330	3	0.597	0.009	0.819
53	8	CTRA	2021	0.500	7	0.532	0.209	0.111
54	9	DMAS	2021	0.500	4	0.553	0.103	0.024
55	10	ERAA	2021	0.500	3	0.739	0.001	0.756
56	11	EXCL	2021	0.380	4	0.590	0.102	0.185
57	12	GIAA	2021	0.600	3	0.555	0.032	0.186
58	13	INCO	2021	0.300	3	0.631	0.161	1.631
59	14	INTP	2021	0.290	3	0.673	0.133	0.565
60	15	ITMG	2021	0.220	3	0.719	0.001	1.246
61	16	JSMR	2021	0.400	4	0.780	0.001	1.464
62	17	KAEF	2021	0.330	5	0.600	0.021	0.724
63	18	KINO	2021	0.500	3	0.612	0.126	0.744
64	19	KLBF	2021	0.430	3	0.451	0.231	1.023
65	20	LPKR	2021	0.330	4	0.695	0.006	0.317
66	21	LPPF	2021	0.420	3	0.488	0.301	0.176
67	22	MAPI	2021	0.500	3	0.790	0.004	1.137
68	23	MDKA	2021	0.330	3	0.452	0.174	0.030
69	24	MIKA	2021	0.330	3	0.631	0.061	0.634
70	25	MNCN	2021	0.500	2	0.584	0.010	0.480
71	26	MTDL	2021	0.330	3	0.558	0.297	2.350
72	27	MYOR	2021	0.200	3	0.581	0.255	1.401
73	28	PPRO	2021	0.670	2	0.778	0.003	0.239
74	29	PTBA	2021	0.400	4	0.685	0.002	0.810
75	30	PTPP	2021	0.330	3	0.742	0.110	0.302
76	31	PWON	2021	0.670	4	0.679	0.002	0.201
77	32	RALS	2021	0.400	3	0.612	0.188	0.511
78	33	SCMA	2021	0.500	3	0.616	0.137	0.598
79	34	SMBR	2021	0.500	3	0.520	0.211	0.332
80	35	SMGR	2021	0.290	3	0.677	0.003	0.449
81	36	SMRA	2021	0.600	3	0.538	0.148	0.120
82	37	SMSM	2021	0.500	4	0.670	0.180	2.746
83	38	TCPI	2021	0.670	3	0.691	0.015	0.587
84	39	TLKM	2021	0.380	4	0.800	0.002	0.517
85	40	TPIA	2021	0.670	3	0.657	0.002	0.517
86	41	UNTR	2021	0.670	3	0.591	0.084	1.529
87	42	WIKA	2021	0.400	4	0.652	0.008	0.230
88	43	WSBP	2021	0.400	2	0.757	0.003	0.201
89	44	WTON	2021	0.400	3	0.493	0.207	2.756
90	45	ZINC	2021	0.330	3	0.633	0.167	2.983
91	1	ACES	2022	0.500	4	0.600	0.006	0.933
92	2	AKRA	2022	0.250	4	0.641	0.142	1.739
93	3	ASII	2022	0.800	3	0.571	0.201	0.729
94	4	BMTR	2022	0.600	3	0.502	0.205	0.341
95	5	BRIS	2022	0.330	5	0.539	0.141	0.020

No.		Kode	Tahun	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komite Audit (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kinerja Perusahaan / ROA (Y)
				(%)	(ΣOrg)	(%)	(%)	(%)
96	6	BSDE	2022	0.140	3	0.626	0.002	0.014
97	7	CLEO	2022	0.330	3	0.597	0.009	0.802
98	8	CTRA	2022	0.500	3	0.533	0.101	0.105
99	9	DMAS	2022	0.670	4	0.553	0.003	0.043
100	10	ERAA	2022	0.500	3	0.766	0.001	0.906
101	11	EXCL	2022	0.380	4	0.665	0.002	0.171
102	12	GIAA	2022	0.600	3	0.555	0.003	0.337
103	13	INCO	2022	0.300	3	0.499	0.124	1.240
104	14	INTP	2022	0.290	3	0.573	0.233	0.635
105	15	ITMG	2022	0.220	3	0.419	0.270	1.377
106	16	JSMR	2022	0.400	4	0.780	0.003	1.328
107	17	KAEF	2022	0.330	5	0.500	0.301	0.472
108	18	KINO	2022	0.500	3	0.521	0.126	0.777
109	19	KLBF	2022	0.430	3	0.467	0.200	1.062
110	20	LPKR	2022	0.330	4	0.495	0.201	0.297
111	21	LPPF	2022	0.420	3	0.589	0.201	2.159
112	22	MAPI	2022	0.500	3	0.589	0.205	1.318
113	23	MDKA	2022	0.330	3	0.450	0.274	0.022
114	24	MIKA	2022	0.330	3	0.645	0.006	0.585
115	25	MNCN	2022	0.500	2	0.584	0.001	0.404
116	26	MTDL	2022	0.330	3	0.358	0.297	2.719
117	27	MYOR	2022	0.200	3	0.591	0.252	1.377
118	28	PPRO	2022	0.670	2	0.782	0.001	0.078
119	29	PTBA	2022	0.400	4	0.685	0.050	0.940
120	30	PTPP	2022	0.330	3	0.540	0.210	0.328
121	31	PWON	2022	0.670	4	0.679	0.008	0.221
122	32	RALS	2022	0.400	3	0.438	0.272	0.572
123	33	SCMA	2022	0.500	3	0.616	0.137	0.651
124	34	SMBR	2022	0.500	3	0.520	0.103	0.361
125	35	SMGR	2022	0.290	3	0.677	0.103	0.439
126	36	SMRA	2022	0.600	3	0.538	0.216	0.210
127	37	SMSM	2022	0.500	4	0.670	0.080	2.071
128	38	TCPI	2022	0.670	3	0.691	0.075	0.626
129	39	TLKM	2022	0.380	4	0.600	0.200	0.535
130	40	TPIA	2022	0.670	3	0.657	0.102	0.484
131	41	UNTR	2022	0.670	3	0.591	0.091	2.008
132	42	WIKA	2022	0.400	4	0.652	0.088	0.104
133	43	WSBP	2022	0.400	2	0.757	0.005	0.346
134	44	WTON	2022	0.400	3	0.661	0.004	2.510
135	45	ZINC	2022	0.330	3	0.633	0.167	0.219

Sumber : data sekunder diolah (2024).

Lampiran 3:**HASIL PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan komisaris independen (X1)	135	.14	.80	.4386	.14565
Komite audit (X2)	135	2	7	3.30	.746
Kepemilikan institusional (X3)	135	.35833	.81296	.6147493	.09644721
Kepemilikan manajerial (X4)	135	.00051	.30120	.0907229	.09595087
Kinerja perusahaan (Y)	135	.01165	2.98253	.7507813	.71046383
Valid N (listwise)	135				

Lampiran 4:

HASIL PERHITUNGAN NORMALITAS DATA DAN HETEROSKEDASTISTAS

4.3. Perhitungan Normalitas Data

		Statistics				
		Dewan komisaris independen (X1)	Komite audit (X2)	Kepemilikan institusional (X3)	Kepemilikan manajerial (X4)	Kinerja perusahaan (Y)
N	Valid	135	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0	0
Skewness		.371	1.521	-.115	.721	1.475
Std. Error of Skewness		.209	.209	.209	.209	.209

4.4. Perhitungan Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.397		.216	.829
	Dewan komisaris independen (X1)	-.220	.257	-.073	-.854	.395
	Komite audit (X2)	.002	.049	.004	.044	.965
	Kepemilikan institusional (X3)	.571	.479	.125	1.193	.235
	Kepemilikan manajerial (X4)	1.734	.489	.378	3.544	.001

a. Dependent Variable: AbsRES1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.156	.322		3.593	.000
	Dewan komisaris independen (X1)	-.566	.263	-.184	-2.147	.034
	Komite audit (X2)	-.060	.052	-.100	-1.145	.254
	Kepemilikan institusional (X3)	-.255	.412	-.055	-.618	.538
	Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.000	.000	-.134	-1.476	.142

a. Dependent Variable: AbsRES2

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.824	.319		2.583	.011
	Invers_Dewan komisaris independen (X1)	.040	.037	.093	1.084	.280
	Komite audit (X2)	-.050	.052	-.084	-.960	.339
	Kepemilikan institusional (X3)	-.322	.417	-.070	-.773	.441
	Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.000	.000	-.133	-1.446	.151

a. Dependent Variable: AbsRES3

Lampiran 5:

**HASIL PERHITUNGAN MULTIKOLINERITAS, AUTOKORELASI
DAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.190	.165	12.29907	1.833

a. Predictors: (Constant), Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3)

b. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4599.577	4	1149.894	7.602	.000 ^b
	Residual	19664.713	130	151.267		
	Total	24264.290	134			

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Invers_Kepemilikan manajerial (X4), Invers_Dewan komisaris independen (X1), Komite audit (X2), Kepemilikan institusional (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.922	8.839		-.104	.917		
	Invers_Dewan komisaris independen (X1)	4.255	1.015	.332	4.193	.000	.996	1.004
	Komite audit (X2)	3.012	1.454	.167	2.071	.040	.959	1.042
	Kepemilikan institusional (X3)	-24.982	11.558	-.179	-2.161	.032	.909	1.101
	Invers_Kepemilikan manajerial (X4)	.009	.003	.219	2.601	.010	.877	1.140

a. Dependent Variable: Invers_Kinerja perusahaan (Y)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rasendria Hanif Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 13 Mei 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1805046003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Dewi No : 13 Pidada 1 LK 1 RT 01 RW 00
Kel. Pidada, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung,
Prov. Lampung
Agama : Islam
Nomor Telepon : 082177040033
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : rasendria80@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Panjang (Lulus tahun 2012).
2. MTsN 2 Bandar Lampung (Lulus tahun 2015).
3. MAN 2 Bandar Lampung (Lulus tahun 2018).
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.